

Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2018-2022



Oleh:

Nama : Rahmannisa Mufarrah

Nomor Mahasiswa : 20313082

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2018-2022

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir

Untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang srata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rahmannisa Mufarrah

Nomor Mahasiswa : 20313082

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA

2024

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis untuk pemenuhan tugas akhir dengan kesungguhan hati saya serta tidak terdapat bagian yang dikategorikan sebagai tindak plagiasi yang tercantum dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan yang telah saya buat tidak benar maka saya sanggup untuk menerima hukuman/sanksi dalam bentuk apapun sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2024



Rahmannisa Mufarrah

## **LEMBAR PENGESAHAN**

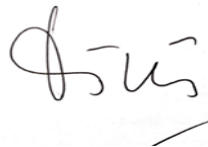
Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Nama : Rahmannisa Mufarrah  
Nomor Mahasiswa : 20313082  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti SE., M.Si.

# BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2018 - 2022

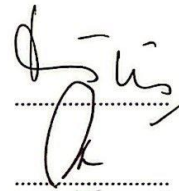
Disusun oleh : RAHMANNISA MUFARRAH

Nomor Mahasiswa 20313082

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 25 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
★ Universitas Islam Indonesia  
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil Alamin*, Puja dan puji syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas kehadiratnya yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar tanpa adanya suatu halangan apapun. Keberkahan nikmat dan kemudahan yang sangat luar biasa diberikan untuk mempelajari ilmu dalam menempuh perkuliahan ini hingga tahap terselesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan bagi umat dan dinantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Adapun persembahan skripsi ini saya berikan kepada orang-orang penting dan hebat yang telah hadir di kehidupan saya yang selalu memotivasi dan perhatiannya sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.

1. Kepada kedua orang tua dan adik yang selalu menyayangi, mendoakan dan pengorbanannya yang tidak dapat terlupakan serta dibalas dengan segala sesuatu apapun itu.
2. Nenek dan Kakek saya yang telah memberikan support untuk selalu semangat dan rajin dalam mengerjakan skripsi ini
3. Ibu Diana Wijayanti, SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi ini yang membimbing dengan sabar memberikan saran serta arahan dalam tahapan pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
4. Untuk diri sendiri yang selalu berjuang dan berambisi sehingga sampai di titik ini.
5. Sahabat-sahabat saya yang seperti keluarga kedua yang selalu menemani, mendukung dan senantias berjuang bersama untuk masa dengan walaupun diiringi dengan suka dan duka.

## **MOTTO**

*“it’s okay to be different, just do best and be confident. Don’t stop dreaming, because no great figure grew up in difficult circumstances and Allah is the best planner”*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub*

*Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin*, yang tak heti-hentinya penulis ucapkan rasa syukur. Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan nikmat-Nya atas pembekalan pikiran dan kehidupan ini kepada penulis, serta shalawat serta salam tidaklah lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dalam berkehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2018-2022”**.

Penulisan skripsi ini wajib dilakukan dikarenakan merupakan tugas akhir yang menjadi prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semasa perkuliahan sampai dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini penulis selalu mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat penulis yang tentunya menjadi support system dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Maka dengan ini, penulis memberikan beribu-ribu terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua Orang tua dan Adik yang selalu memberikan semangat, support, doa dan arahan disetiap langkah yang penulis tempuh sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nenek, Kakek serta Kelurga Besar saya yang terus memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Ibu Diana Wijayanti, SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing yang sangat baik dan murah ilmu untuk selalu memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
4. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.



5. Selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Abdul Hakim S.E., M.Ec
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengamalan serta membantu dalam hal administrasi penulis selama masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
7. Seluruh sahabat-sahabat penulis sebagai salah satu support system terbaik yang tidak bisa penulis ucapkan namanya satu persatu yang selama ini selalu menemani dan berjuang bersama selama ini dan semoga sampai masa mendatang.
8. Jung Yoon Oh dan Kak Sukma yang telah memotivasi untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi dan masa depan yang telah dicita-citakan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna termasuk penulisan skripsi ini yang mungkin sangat banyak kekurangannya. Dengan demikian, penulis sangat berharap bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan untuk referensi maupun hal lain yang berhubungan dalam kesempatan kerja. Apabila terdapat salah dalam penulisan kata penulis mohon maaf dan terimakasih penulis ucapkan jika pembaca dapat meberikan kritik dan sarannya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub*

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Penulis,



Rahmannisa Mufarrah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	16
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah .....	22
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	23
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	23
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	23
1.4 Sistematika Penulisan .....	23
BAB II.....	25
2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
2.2 Landasan Teori.....	28
2.2.1 Kesempatan Kerja .....	28
2.2.2 PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha .....	31
2.2.3 Investasi.....	33
2.2.4 Rata-Rata Lama Sekolah .....	35
2.2.5 Upah Minimum.....	37
2.3 Kerangka Penelitian.....	39
2.4 Hipotesis Penelitian .....	39
BAB III .....	41

3.1	Jenis dan Sumber Data .....	41
3.2	Variabel Penelitian .....	41
3.2.1	Kesempatan Kerja.....	41
3.2.2	PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha.....	42
3.2.3	Investasi.....	42
3.2.4	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS).....	42
3.2.5	Upah Minimum Kabupaten/Kota .....	43
3.3	Metode Analisis.....	43
3.3.1	<i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	43
3.3.2	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	44
3.3.3	<i>Random Effect Model (REM)</i> .....	45
3.4	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	45
3.4.1	Uji F statistik (Uji Chow).....	46
3.4.2	Uji Hausman .....	46
3.4.3	Uji Signifikansi Common Effect VS Fixed Effect .....	47
3.5	Pengujian Statistik .....	47
3.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
3.4.2	Uji t.....	48
3.4.3	Uji F.....	48
<b>BAB IV</b>	.....	<b>49</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	49
4.2	Statistik Deskriptif .....	49
4.3	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	51
4.3.1	Pemilihan Model Regresi.....	51
4.4	Pemilihan Model Terbaik.....	52
4.4.1	Uji Chow .....	53
4.4.2	Uji Hausman .....	53
4.5	Model Terbaik.....	54
4.5.1	Model Fixed Effect .....	54
4.6	Pengujian Statistik .....	56

4.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
4.6.2 Uji Kelayakan Model ( Uji F).....	57
4.6.3 Uji Signifikansi (Uji t).....	57
4.7 Interpretasi dan Pembahasan.....	60
4.7.1 PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha Terhadap Kesempatan Kerja .....	60
4.7.2 Investasi Terhadap Kesempatan Kerja.....	61
4.7.3 Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kesempatan Kerja .....	62
4.7.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Kesempatan Kerja .....	63
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha .....	<b>Error!</b> <b>Bookmark not defined.</b>
Tabel. 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022 .....	21
Tabel 4.2 Statistika Deskriptif .....	50
Tabel 4.3. Hasil <i>Common Effect Model</i> , <i>Fixed Effect Model</i> , dan <i>Random Effect Model</i> ....	52
Tabel 4.4.1 Uji Chow .....	53
Tabel 4.4.2 Uji Hausman.....	54
Tabel 4.5.1 Model <i>Fixed Effect</i> .....	55
Tabel 4.6. Uji Signifikansi (Uji t) .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah (%) .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Tenaga kerja .....	30
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian .....	39

## ABSTRAK

Kesempatan kerja itu sangat penting bagi daerah dikarenakan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang berperan penting dalam sektor pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dalam suatu daerah cenderung terdapat lapangan pekerjaan yang sedikit sehingga ini dapat menjadi sebuah kendala dimana angkatan kerja yang melebihi dari tersedianya lapangan pekerjaan. Selain itu, terkait permasalahan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Dengan demikian, angkatan kerja yang menempuh jenjang pendidikan yang rendah akan sulit bersaing di pasar tenaga kerja serta memperoleh upah yang sedikit.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh PDRB menurut sektor lapangan usaha, investasi, rata-rata lama sekolah (RLS), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi variabel dependennya merupakan kesempatan kerja dan variabel independent yaitu PDRB menurut sektor lapangan usaha, investasi, rata-rata lama sekolah (RLS), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK). Metode analisis yang digunakan yaitu data panel dengan yang melalui uji pemilihan model *fixed effect (FE)*.

Penelitian ini memperoleh hasil dari uji yang telah dilakukan menjelaskan bahwa PDRB menurut sektor lapangan usaha dan investasi memiliki pengaruh yang positif juga signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Sedangkan, rata-rata lama sekolah (RLS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Kemudian, upah minimum kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.

**Kata Kunci: Kesempatan Kerja, PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha, Investasi, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), *Fixed Effect Model (FEM)*.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi sangat berkaitan dengan modal, teknologi, sumber daya alam dan sumber daya manusia. Adanya pembangunan ekonomi nasional di Indonesia ini tentunya didorong dengan pembangunan ekonomi di setiap daerah. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi tentunya merupakan tujuan dari setiap negara yaitu untuk meningkatkan pendapatan serta persediaan distribusi bahan kebutuhan konsumsi masyarakat. Maka, perlunya kesempatan kerja yang tinggi untuk mendukung adanya pembangunan ekonomi.

Adapun beberapa pembangunan yang dilakukan pemerintah di Indonesia ini dengan dibangun persebaran pusat industri di beberapa daerah yang diharapkan akan membuka kesempatan kerja pada daerah tersebut. Persebaran pembangunan industri ini diharapkan dapat selaras dengan laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja di Indonesia. Dalam kebijakan pembangunan ekonomi juga harus memperhatikan faktor sumber daya manusia sehingga dapat memasuki pasar tenaga kerja dengan kualitas tingkat keterampilan, pengetahuan dan kesehatan perlu ditingkatkan.

Salah satunya Jawa Tengah yang telah dibangun beberapa industri dikarenakan Jawa Tengah merupakan provinsi dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dengan kualitas pendidikan yang baik. Selain itu, Provinsi Jawa Tengah telah didukung oleh pembangunan infrastruktur yang maju. Adapun tujuannya yaitu untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional dengan mempercepat investasi serta berkembangnya suatu daerah dikarenakan adanya pusat industri. Seperti kawasan industri wiyayakusuma (KIW), kawasan ekonomi khusus kendal (KIK), dan batang industrial park. Tentunya, ini dapat mendorong pertumbuhan



PDRB menurut sektor lapangan usaha dikarenakan bertambahnya beberapa unit usaha karena pembangunan industri (Central Java Investment Platform, 2023).

Selain itu, kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah yaitu melakukan pemetaan potensi daerah dan peluang investasi industri pariwisata (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah, 2023). Dengan dilakukan pemetaan wilayah ini diharapkan akan memaksimalkan keunggulan daerah yang dimiliki serta meratanya pembukaan lapangan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja yang akan berdampak pada peningkatan PDRB menurut sektor lapangan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah yang mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah pada portal resmi Provinsi Jawa Tengah menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja terbanyak pada sektor pertanian sebesar 324 ribu orang atau 24,78 persen dalam kurun waktu Agustus 2021-Agustus 2022. Sektor pertanian, perikanan dan perhutanan merupakan subsektor tertinggi yang menyumbangkan PDRB menurut sektor lapangan usaha.

Pada peringkat kedua yaitu sektor usaha perdagangan sebanyak 94 ribu orang dan yang terakhir industri pengolahan sebesar 71 ribu orang. (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2022). Bahkan, Pulau Jawa menjadi salah satu pusat industri di Indonesia yang sudah dilengkapi beberapa infrastruktur yang canggih dikarenakan persebaran industri di Indonesia kebanyakan di Pulau Jawa. Sehingga harapannya sektor-sektor lain selain pertanian dapat menyusul untuk penyerapan tenaga kerja dan peningkatan PDRB menurut sektor lapangan usaha.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha (%)
2017	5,26
2018	5,30
2019	5,36
2020	-2,65

2021	3,33
2022	5,31
2023	5,04

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Adapun Laju Pertumbuhan PDRB menurut sektor lapangan usaha dari tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 – 2019 laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha meningkat sekitar 10% setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2020 dikarenakan adanya Covid-19 pendapatan dari sektor lapangan usaha menurun drastis di angka -2,65%. Namun, di tahun 2021 masa pemulihan perekonomian kontribusi PDRB menurut sektor lapangan usaha mulai meningkat sebesar 3.33% dan tahun 2022 -2023 semakin meningkat di angka 5,04% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023).

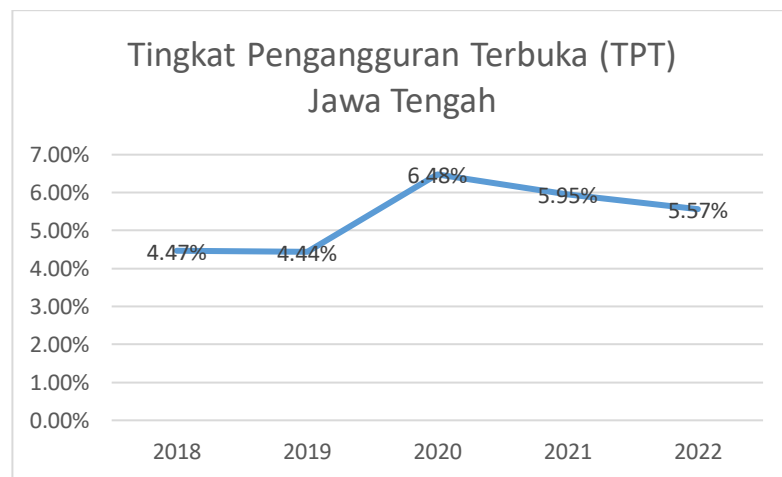
Dalam hal ini, tentunya peran penting masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mengelola serta berperan dalam pembangunan daerah masing-masing dengan peningkatan kualitas tenaga kerja. Adanya pembangunan ekonomi yang berhasil ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Maka, beberapa pemerintah daerah Jawa Tengah melakukan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi dengan mengembangkan beberapa sektor ekonomi yang berada di daerah yang diharapkan dapat memberikan kesempatan kerja dengan meningkatnya lapangan usaha. Pemerintah perlu melakukan perbaikan mengenai permasalahan tenaga kerja yang ada di Jawa Tengah dengan melibatkan masyarakat dan swasta untuk menciptakan lapangan usaha.

Pemerintah daerah Jawa Tengah juga perlu merumuskan beberapa kebijakan untuk mengutamakan beberapa sektor ekonomi yang ada yaitu padat karya misalnya sektor pertanian dan industri dengan skala yang kecil karena diperkirakan dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Dengan terbukanya beberapa sektor dalam lapangan usaha ini juga dapat mempengaruhi peningkatan dalam PDRB sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Hal ini, tentunya tidak lepas dari peran investasi dalam perkembangan beberapa sektor usaha yang ada di Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah menyediakan *platform* pelayanan terkait tentang investasi di Jawa Tengah yaitu Central Java Investment Platform (CJIP). Dalam *platform* ini berisi tentang peluang investasi bagi investor yang akan berinvestasi di Jawa Tengah yang meliputi keunggulan infrastruktur, umk, perekonomian, kondisi iklim dan beberapa kawasan industri di Jawa Tengah. Perekonomian dapat dikatakan dalam kondisi optimal ketika adanya investasi dimana terjadi peningkatan nilai produksi yang akan meningkatkan tenaga kerja. Investasi dilakukan tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga dapat dilakukan oleh pihak swasta (Kusuma Dewi et al., 2022).

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat berdampak bagi penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini, tidak lepas dengan adanya investasi yang dapat mendorong terbangunnya perusahaan maupun industri baru. Seperti di Jawa Tengah saat ini telah terbukanya beberapa kawasan industri di beberapa kota/kabupaten di Jawa Tengah yang dapat menyerap beberapa tenaga kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja ini dapat membuat tingkat pengangguran mengalami penurunan.

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) Jawa Tengah (%)



Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Akan tetapi, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurang terserapnya tenaga kerja di Jawa Tengah dikarenakan bonus demografi ditandai dengan kesiapan tenaga kerja di beberapa sektor. Berdasarkan data diatas jumlah pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Tengah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2020 dikarenakan masa pademi Covid-19 jumlah pengangguran melonjak tajam sebesar 6,48%. Di tahun 2021, terjadi penurunan di angka 5,95% dikarenakan pemulihan ekonomi. Kemudian, di tahun 2022 semakin menurun 5,57% sehingga pengangguran di Jawa Tengah tergolong masih tinggi walaupun sudah banyak industri yang dibangun untuk menyerap tenaga kerja.

Menurut Tapparan (2017) menyampaikan bahwa terserapnya tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal dapat berupa modal, produktivitas, upah, dan non upah. Sedangkan, faktor eksternal seperti beberapa faktor ekonomi misalnya inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga. Faktor yang paling berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah dikarenakan tingkat upah minimum yang masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi etos tenaga kerja.

Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kesempatan kerja dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah menjadi faktor penentu dalam mendapatkan pekerjaan. Rata-rata lama sekolah merupakan waktu yang digunakan seseorang dalam menempuh pendidikan. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk menganalisis jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Tingkat pendidikan dapat diukur melalui rata-rata lama sekolah suatu penduduk (Wati & Tisnawati, 2023).

Pemerintah juga sudah membuat ketentuan peraturan wajib belajar selama 12 tahun. Penduduk dengan usia 15 tahun ke atas yang rata-rata dapat menempuh semua bidang pendidikan selama sekolah. Dalam hal ini, sektor pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kualitas negara berkembang untuk mengikuti arus globalisasi teknologi serta meningkatkan kemampuan produksi.

Harapannya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat kualitas perkembangan hidup menuju kesejahteraan.

Oleh karena itu, investasi selain untuk penanaman modal bentuk investasi juga dapat diranah pendidikan seperti beasiswa pendidikan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Subsidi pendidikan merupakan salah satu bentuk strategi sistem pendidikan yang diberlakukan pemerintah Jawa Tengah bahwa dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) gratis atau tanpa dikenakan biaya ini berlaku sejak tahun 2020. Hal ini, sangat membantu penduduk yang kurang mampu di Jawa Tengah dikarenakan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah masih tergolong tinggi.

Tabel. 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Jawa Tengah (%)
2018	7,35%
2019	7,53%
2020	7,69%
2021	7,75%
2022	7,93%

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2023)

Berdasarkan data diatas rata-rata lama sekolah dari tahun ke tahun di Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di tahun 2018 jumlah rata-rata lama sekolah sebesar 7,35% dan terus meningkat secara signifikan sampai pada tahun 2022 yaitu sebesar 7,93%. Berarti bahwa sistem pendidikan yang diberlakukan pemerintah di Jawa Tengah sangat efektif sehingga dapat menumbuhkan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan. Akibatnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia semakin berkembang dengan baik.

Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu penduduk tentunya akan cenderung mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat memudahkan tenaga kerja dalam

bersaing di pasar tenaga kerja dikarenakan adanya peluang kesempatan kerja yang tinggi berkat pendidikan yang dimiliki.

Kebijakan upah tenaga kerja di suatu wilayah ini ditentukan oleh pemerintah daerah setempat dengan ketentuan upah minimum provinsi (UMP) untuk wilayah provinsi dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) untuk wilayah kabupaten/kota. Upah yang diperoleh oleh tenaga kerja tidak boleh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah upah yang telah ditentukan. Dalam penentuan tingkat upah minimum ini di tentukan oleh Gubernur yang berasal dari pendapatan dewan upah dengan mempertimbangkan biaya hidup dalam suatu daerah.

Upah yang didapatkan tenaga kerja ini dipergunakan untuk kepentingan konsumsi dan kebutuhan lainnya. Semakin banyak terserapnya tenaga kerja maka dapat membuat penduduk lebih banyak yang menghasilkan pendapatan untuk keberlangsunga hidupnya. Adapun dampak lain yaitu dapat meningkatkan daya beli penduduk sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh PDRB menurut sektor lapangan usaha, investasi, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diambil perumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh PDRB menurut sektor lapangan usaha terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah (RLS) terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh PDRB menurut sektor lapangan usaha terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah (RLS) terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan juga evaluasi bagi pemerintah maupun pembuat kebijakan di Jawa Tengah dalam membuat peraturan, strategi dalam mengatasi permasalahan ekonomi yaitu tingkat pengangguran dengan adanya kesempatan kerja.
2. Sebagai bahan kajian atau referensi bagi para peneliti selanjutnya tentang pengaruh PDRB menurut sektor lapangan usaha, upah minimum kabupaten/kota, investasi dan rata-rata lama sekolah dalam implikasinya terhadap kesempatan kerja.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian atau bab dengan tujuan untuk memudahkan penulisan penelitian ini dan juga pembaca dalam memahami isi penelitian, antara lain:

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I berisi terkait beberapa bagian utama misalnya; Latar Belakang yang berisi tentang topik permasalahan yang ada untuk dilakukannya penelitian, Rumusan Masalah yang berisikan fakta atau perbedaan dalam

penelitian, Tujuan Penelitian berisikan terkait keinginan penulis terkait hasil dan harapan selama penulisan penelitian dapat terwujud, Manfaat Penelitian berisikan terkait fungsi dan kegunaan hasil penelitian yang dapat dijadikan suatu referensi atau pengetahuan bagi pembaca.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada BAB II berisi terkait bagian-bagian yang penting dalam penelitian yaitu; Kajian Pustaka dimana berisikan tentang literatur penelitian terdahulu yang berupa jurnal maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam penulisan penelitian, Landasan Teori yang berisikan tentang beberapa teori dan dasar-dasar pengetahuan yang dapat menjadi landasan teori pendukung dalam penelitian, Hipotesis berisikan terkait dugaan-dugaan sementara pada penulisan penelitian, dan Kerangka Pemikiran yang berisikan tentang konsep penelitian secara mendetail.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III menjelaskan terkait beberapa bagian yang ada dalam penelitian antara lain; beberapa jenis dan data yang digunakan dalam penelitian, Sumber Data yang diperoleh dalam penelitian, Definisi Operasional Variabel yang berupa beberapa penjelasan terkait variabel yang digunakan, dan Metode Analisis yang menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian juga cara serta persamaan dalam penelitian.

## 4. BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV menjelaskan terkait hasil dari proses analisis dari variabel data yang telah digunakan dalam penelitian dan menjelaskan dengan detail hasil analisis disertai dengan pembahasan secara rinci.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V berisikan terkait beberapa komponen yaitu; Kesimpulan yang menjelaskan ringkasan penelitian secara singkat, padat dan jelas untuk dipahami pembaca. Serta saran yang berisikan terkait beberapa masukan yang didapatkan setelah melakukan penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat berguna untuk menjadi bahan referensi dari peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian yaitu:

Dalam Penelitian Dewi & Syaifullah (2022), yang dilakukan analisis pengaruh jumlah industri, nilai investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan mikro yang menggunakan teknik deskriptif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah perusahaan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan mikro dimana semakin banyak jumlah usaha kecil dan mikro maka semakin tinggi penyerapan kerja. Sedangkan nilai investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja bahwa semakin tinggi nilai investasi maka akan semakin tinggi penyerapan tenaga kerja. Kemudian, nilai produksi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan hasil bahwa sedikit banyaknya nilai produksi tidak berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan Wati & Tisnawati (2023), menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, investasi dan upah minimum terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data panel dengan pengujian chow, hausman, dan uji langrange multiplier dengan uji terbaik fixed effect model pada struktur I dan common effect model pada struktur II. Dengan demikian, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, investasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Sedangkan, tingkat pendidikan dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. akan tetapi, upah minimum dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, penelitian yang dilakukan Nurhardiansyah et al (2017) bertujuan untuk melihat pengaruh IPM, PDRB, UMP, dan inflasi terhadap kesempatan kerja

di Pulau Jawa pada tahun 2006-2015. Dengan alat analisis regresi data panel dengan penyatuan data antar individu (*cross section*) dan data antar waktu (*time series*). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di setiap Provinsi di Pulau Jawa, PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di setiap Provinsi di Pulau Jawa, UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di setiap Provinsi di Pulau Jawa. Sedangkan, inflasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di setiap Provinsi di Pulau Jawa.

Rahajeng (2014) melakukan penelitian terkait tingkat pendidikan, investasi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja dan IPM kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pendidikan, investasi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja dan IPM kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2014-2018. Data penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) antara lain, variabel tingkat pendidikan, jumlah investasi, upah minimum dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu alat SPSS. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Akan tetapi, tingkat upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2014-2018.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Woyanti (2020) yang meneliti terkait penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah pada 6 Provinsi di Pulau Jawa dengan menggunakan variabel dependent dan independent dimana variabel dependent yaitu tenaga kerja dimana penyerapan tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja yang bekerja di industri besar dan menengah di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta. Sedangkan, variabel independennya merupakan unit usaha, produksi, investasi swasta, upah minimum, dan industri besar serta menengah di 6 Provinsi di Pulau

Jawa pada tahun 2008-2017. Dengan menggunakan analisis classen tipologi dengan kombinasi nilai rata-rata tenaga kerja, tingkat pertumbuhan, tingkat penyerapan tenaga kerja dan analisis data panel dengan menggunakan kombinasi data antar tempat dan antar waktu. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data sekunder dimana pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri kantor daerah dan studi perpustakaan. Lalu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan classen tipologi diketahui wilayah di kuadran I dengan klasifikasi tenaga kerja maju dan berlebih di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kemudian, daerah dengan kuadran II dimana klasifikasi tenaga kerja lanjut dan tertekan berada pada kuadran IV dengan klasifikasi potensi serapan tenaga kerja atau masih dapat berkembang yaitu DKI Jakarta dan Banten. Sedangkan, analisis data panel menunjukkan secara parsial bahwa jumlah unit usaha dan investasi swasta mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha besar dan menengah 6 Provinsi di Pulau Jawa. Lalu, pada produksi dan upah minimum mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha besar dan menengah 6 Provinsi di Pulau Jawa. Namun, faktor yang paling berpengaruh adalah jumlah unit usaha dimana jika jumlah unit usaha semakin banyak maka penyerapan tenaga kerja meningkat. Pada uji simultan jurnal usaha, produksi, investasi swasta, dan upah minimum mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar pada 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Selain itu, Roffi Ani Puspitasari et al (2017) meneliti tentang peran upah minimum daerah, jumlah industri dan PDB terhadap kesempatan kerja di Ngawi periode 1987-2015. Adapun variabel penelitian yang digunakan yaitu upah minimum daerah, jumlah industri, dan PDB. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan yaitu error correction atau kesalahan model koreksi (ECM). Dengan tahapan uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji error correction model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum

regional (UMR) mempunyai peran positif untuk meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Ngawi tahun 1987-2015 serta jumlah industri mempunyai pengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Ngawi tahun 1987-2015. Lalu, PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten Ngawi tahun 1987-2015.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kesempatan Kerja**

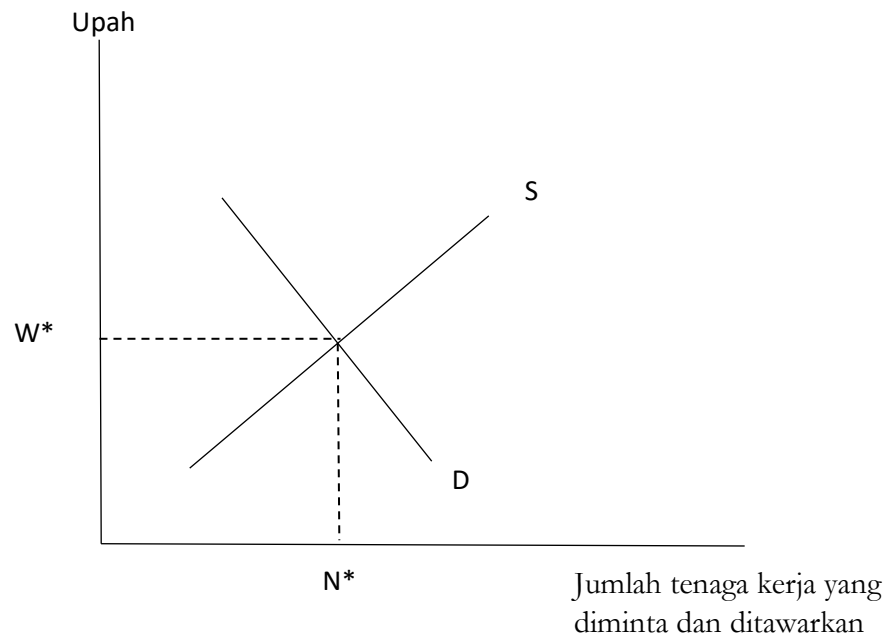
Kesempatan kerja sangat penting dalam mengurangi pengangguran dikarenakan adanya kesempatan kerja dapat mengurangi pengangguran. Kesempatan kerja merupakan seberapa banyak jumlah unit usaha yang dapat menyerap tenaga kerja. Salah satu faktor yang paling penting dalam kegiatan produksi barang dan jasa selain modal yaitu tenaga kerja. Pada pengukuran kesempatan kerja ini dapat dihitung dengan seberapa banyak terserapnya angkatan kerja tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2023) Angkatan kerja merupakan seseorang yang berusia di atas 15 tahun yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan, tenaga kerja yaitu penduduk dengan usia diatas 15 tahun yang sedang bekerja dengan rata-rata jam kerja perharinya yang akan mendapatkan upah dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut pendapat Effendi (2014), faktor penyebab adanya kesempatan kerja ini dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk dan memperluas lapangan pekerjaan. Hal ini, tidak lepas dari peran pemerintah dalam Menyusun strategi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesempatan kerja. Kebijakan yang dilakukan pemerintah harus tepat sasaran yang sesuai dengan pembangunan nasional yang melihat dari sisi gross domestic product (GDP) dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan permintaan dan penawaran tenaga kerja ini dapat dipengaruhi tingkat upah minimum suatu daerah. Sedangkan dalam perekonomian Neo-klasik permintaan dan penawaran tenaga kerja akan meningkat jika disertai oleh peningkatan upah dan penurunan permintaan tenaga kerja ketika tingkat upah meningkat.

Peningkatan perluasan tenaga kerja ini dapat memberikan dampak yang positif dimana dengan menciptakan lapangan pekerjaan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Selain itu, dapat terhindar dari masalah sosial dimana berupa tindak kriminalitas yang banyak terjadi di masyarakat dikarenakan banyaknya pengangguran dan tidak adanya pendapatan yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa terciptanya kesempatan kerja yang meluas ini selain berakibat dalam kegiatan ekonomi juga dalam sisi sosial atau kesejahteraan. Dengan demikian, pemerintah melalui kebijakannya dapat meningkatkan kesempatan kerja melalui pembangunan dengan meningkatkan potensi yang berada di daerah juga dengan peningkatan sumber daya manusia.

Menurut Made et al (2018) kesempatan kerja dapat tercermin melalui partisipasi angkatan kerja dalam daerah dimana dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah. Dengan demikian, kesempatan kerja dapat menjadi salah satu tingkat keberhasilan pemerintah suatu daerah dalam mengatur tingkat perkembangan ekonominya. Terserapnya tenaga kerja dapat dilihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia maupun banyaknya tingkat partisipasi angkatan kerja yang memperoleh pekerjaan. Seringkali tersedianya lapangan pekerjaan yang sedikit sehingga dapat menyebabkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Adapun permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat dijelaskan melalui kurva sebagai berikut:

Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Tenaga kerja



Dimana tingkat upah dan permintaan serta penawaran tenaga kerja dalam kondisi keseimbangan. Sedangkan permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Permintaan Tenaga Kerja

Dalam permintaan tenaga kerja ini menunjukkan bahwa total banyaknya tenaga kerja yang ada untuk bekerja serta mendapatkan upah dalam periode waktu tertentu. Pada permintaan tenaga kerja merupakan turunan dari kurva permintaan akan hasil produksi. Adapun persamaan dalam tenaga kerja yaitu;

$$Q = f(K,L)$$

Keterangan;

Q = output maksimal yang diperoleh dari pennggabungan antara K dengan L yang tersedia pada tingkat teknologi tertentu.

L = tenaga kerja (labor)

K = modal (kapital)

Dapat diasumsikan bahwa dalam permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek yang beranggapan bahwa modal tetap sehingga semakin tinggi jumlah tenaga kerja ( $L$ ) yang dipakai maka menyebabkan semakin menurunannya rasio modal ( $K$ ) atau tenaga kerja ( $L$ ) pada tingkat tertentu yang berakibat pada penurunan produktivitas marginal modal ( $K$ ) sedangkan peningkatan pada tenaga kerja ( $L$ ). Pada tingkat keuntungan yang maksimal dimana *marginal revenue* ( $MR$ ) sama dengan *marginal cost* ( $MC$ ) dalam jangka pendek jika tenaga kerja bertambah misalkan satu dapat berakibat peningkatan output dikarenakan adanya produksi sehingga penambahan tenaga kerja. Akan tetapi, penambahan tenaga kerja ini akan berakibat pada modal dimana akan bertambah karena pertambahan biaya untuk membayar upah.

## 2. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang tersedia baik dari angkatan kerja maupun rumah tangga dengan harapan untuk memperoleh pendapatan berupa upah dalam jangka waktu tertentu. Dengan teori Neo-Klasik dan Keynesian dimana kurva permintaan tenaga kerja bernilai negatif sedangkan kurva penawaran tenaga kerja bernilai positif. Keseimbangan dari pasar tenaga kerja yaitu titik perpotongan antara kurva permintaan dan penawaran tenaga kerja. Namun, jika kebijakan upah yang dilakukan lebih tinggi dibandingkan dengan yang diterapkan dipasar maka akan menyebabkan terjadinya penganggura tidak sukarela. Dimana menurut Neo-Klasik pengangguran tidak sukarela dapat menurun jika terjadinya perubahan dimana tingkat upah mengalami penurunan. Namun, pada tingkat daerah jika terjadi peningkatan upah riil yang berada di pasar lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat upah pada titik keseimbangan pasar dapat berakibat pada upah riil yang mengalami penurunan dan dampaknya dapat dilihat dari pendapatan dan pengeluaran.

### 2.2.2 PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2023), Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh sektor lapangan usaha di suatu wilayah

atau merupakan output produksi barang dan jasa dari sektor ekonomi dalam satu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini dibagi menjadi dua yaitu;

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, memiliki pengertian adalah jumlah tambahan nilai yang dihasilkan dari barang dan jasa dengan pertimbangan pada tahun yang berlaku. Adapun manfaat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas tahun dasar berlaku untuk mengamati pergeseran komponen perekonomian dalam suatu wilayah dengan pertimbangan harga yang berlaku pada periode waktu.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku berarti bahwa jumlah tambahan nilai yang dihasilkan dari barang dan jasa dengan berdasarkan dari harga pada tahun tertentu yang dapat digunakan sebagai tahun dasar acuan perhitungan. Dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku ini sehingga dapat mengamati perkembangan perekonomian secara riil yang berdasarkan perubahan harga setiap tahunnya.

Menurut Arsyad (1992) PDRB menurut sektor lapangan usaha adalah seluruh penambahan nilai dari proses produksi yang dilakukan oleh beberapa sektor usaha pada suatu daerah regional. Ketika terjadinya penambahan sektor usaha maka akan meningkatkan PDRB serta semakin meluasnya lapangan kerja (Dinas Komunikasi ,2019) Dilihat dari peningkatan jumlah output produksi akhir yang mengalami penambahan ataupun peningkatan pada produksi.

PDRB menurut sektor lapangan usaha ini merupakan kumpulan dari berbagai sektor unit usaha seperti pertanian, perkebunan, pertambangan, sektor layanan jasa, industri, real estate, transportasi dan lain-lain. Dapat diartikan bahwa PDRB menurut sektor lapangan usaha yaitu pendapatan yang diperoleh dari sebuah unit usaha di daerah. Tentunya, masing-masing daerah memiliki potensi keunggulan dari masing-masing sektor lapangan usaha yang ada. Perbedaan potensi asli daerah ini ditimbulkan karena masing-masing daerah memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda serta peran pemerintah yang turut serta dalam



memajukan unit usaha yang ada. PDRB dihitung untuk melihat pertumbuhan ekonomi di daerah.

### 2.2.3 Investasi

Investasi adalah penanaman modal baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dilakukan tidak hanya untuk industri maupun perusahaan akan tetapi, juga dilakukan untuk pendidikan atau pelatihan seperti bantuan pendidikan berbentuk dana bos dan beasiswa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Menurut teori Harrod Domar, bahwa pada teori investasi dengan terjadinya penanaman modal tidak hanya menghasilkan permintaan yang tinggi. Akan tetapi, juga dapat terjadi peningkatan kapasitas produksi yang lebih besar sehingga menyebabkan penambahan tenaga kerja (Juhro & Trisnanto, 2018). Maka, dalam waktu yang lama investasi dapat menambah kapital masyarakat sehingga dapat dirumuskan:

$$I = \Delta K.$$

Keterangan :

I = Investasi

$\Delta K$  = Rasio atau selisih Kapital

Teori Harrod Domar ini membedakan antara teori ekonom klasik dimana ekonom klasik tidak memasukkan investasi ke dalam teorinya. Dalam perekonomian investasi tidak kalah pentingnya dengan faktor lain dikarenakan dapat berpengaruh terhadap pendapatan sehingga diikuti kenaikan permintaan agregat (AD) serta dalam sisi penawaran agregat (AS) dapat meningkatkan pendapatan.

Teori investasi menurut Keynes penurunan dan kenaikan investasi tidak hanya disebabkan oleh suku bunga akan tetapi juga *marginal efficiency of capital (MEC)*. Dengan demikian, maka *marginal efficiency of capital (MEC)* dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi dimana jika *marginal efficiency of capital (MEC)* lebih

besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga maka dapat melakukan investasi. Namun, jika *marginal efficiency of capital (MEC)* lebih kecil dibandingkan dengan tingkat suku bunga maka tidak dapat melakukan investasi. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa jika manfaat investasi yang dilakukan untuk kepentingan sosial maka investasi dapat dilakukan akan tetapi, jika untuk menghasilkan keuntungan investasi sulit untuk dilakukan. Sedangkan, pandangan Adam Smith yaitu investasi memiliki manfaat untuk masa depan dimana pemilik modal yang melakukan investasi diharapkan dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Menurut pendapat Todaro (2000), mengemukakan bahwa investasi merupakan penanaman modal yang dapat digunakan untuk di masa yang akan datang. Investasi merupakan pengeluaran untuk belanja bahan yang diperlukan untuk kepentingan produksi barang maupun jasa sebagai pasokan dalam perekonomian (Rahajeng, 2014). Namun, menurut Mankiw (2016) bahwa pengeluaran investasi dibagi menjadi tiga antara lain:

1. Investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) memiliki arti bahwa pengeluaran untuk kepentingan modal yang berupa bahan atau alat untuk perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas produksi. Investasi tetap bisnis menurut model investasi Neo-Klasik berupa harga sewa modal, biaya modal, determinasi investasi, dan perpajakan.
2. Investasi residensial (*residential investment*), bahwa meliputi pembelian rumah baru dan untuk tempat tinggal juga rumah yang akan disewakan dimana investasi ini mengasumsikan bahwa setiap rumah yang dibeli akan ditinggali oleh pemiliknya.
3. Investasi persediaan (*inventory investment*) merupakan pasokan barang yang tersedia di penyimpanan juga termasuk barang pelengkap dan barang yang masih setengah jadi.

Sementara itu, adapun faktor yang dapat menentukan investasi yaitu tingkat suku bunga, tingkat keuntungan investasi yang telah diprediksikan, kondisi politik, globalisasi atau perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, dan peningkatan

pendapatan nasional (Rahajeng, 2014). Terdapat beberapa cara dalam melakukan investasi antara lain;

1. Investasi langsung yaitu investasi yang dapat dilakukan dengan membeli aset secara langsung di pasar modal (*capital market*) dan pasar uang (*money market*) tanpa adanya perantara oleh perusahaan dalam lingkup investasi.
2. Investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilakukan dengan melalui perantara perusahaan dalam melakukan investasi dimana seperti membeli saham dalam perusahaan.

Adapun tujuan dilakukannya investasi ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 yaitu;

- Terbukanya lapangan pekerjaan
- Peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional
- Terdorongnya perkembangan ekonomi kerakyatan
- Terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat
- Peningkatan daya saing di dunia usaha
- Pengelolaan sumber daya yang potensial sehingga dapat menambah pendapatan

Selain itu, penanaman modal juga dilakukan pada dalam negeri maupun luar negeri. Penanaman modal dalam negeri merupakan penanaman modal yang dilakukan di dalam negeri oleh penanam modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing yaitu penanaman modal yang dilakukan di dalam negeri akan tetapi yang menanam modal tersebut orang asing. Modal tersebut dapat berupa aset ataupun dana yang memiliki kegunaan dalam perekonomian.

#### **2.2.4 Rata-Rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (2023) yaitu rata-rata jumlah tahun yang ditempuh penduduk dengan umur diatas 25 tahun dalam mengenyam pendidikan dimana jumlah tahun belajar penduduk diatas 25 tahun telah selesai baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Dikarenakan penduduk dengan usia 25 tahun diatas sudah menempuh pendidikan atau bahkan ada yang telah menyelesaikan pendidikan. Rata-rata lama sekolah

(RLS) dihitung berdasarkan UNDP maka menggunakan patokan usia 25 ke atas. Rata-rata lama sekolah dapat dihitung dengan rumus:

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n \mu_i$$

Keterangan:

RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

$X_i$  = Jangka waktu lama sekolah yang ditempuh penduduk dengan usia 25

$N$  = Jumlah penduduk 25 tahun ke atas

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui tingkat pendidikan suatu penduduk di daerah (Kurniawan, 2019). Tingkat pendidikan menjadi faktor utama yang sangat penting dalam bersaing di pasar tenaga kerja. Pendidikan yang tinggi juga menjadi faktor penentu seseorang dalam mendapatkan jenis pekerjaan. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat penduduk harus mengikuti inovasi yang ada sehingga menyebabkan semakin berkembangnya teknologi maka pengetahuan individu juga harus semakin berkembang.

Menurut Paul M. Romer, perkembangan teknologi berdasarkan jumlah investasi pengetahuan melalui *research and development* (R&D) dengan tujuan pengetahuan yang hanya dapat dimiliki oleh perusahaan (Juhro & Trisnanto, 2018). Akan tetapi, investasi pengetahuan ini didasarkan pada kesadaran masing-masing individu dalam perusahaan untuk berkembang. Adapun komponen yang mendasari perhitungan rata-rata lama sekolah juga meliputi, partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang sedang dijalani atau sudah pernah di tempuh, surat keterangan lulus (ijazah) yang diperoleh dari menempuh pendidikan tersebut, dan tercapainya tingkat pendidikan yang telah didapatkan (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2016).

Dengan rata-rata lama sekolah juga dapat menjelaskan tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) dalam suatu daerah. Berdasarkan teori yang

dikemukakan oleh Kuznet yaitu dengan mementingkan masalah pendidikan yang merupakan suatu faktor yang paling penting untuk mengatasi kemiskinan. Maka dapat diartikan bahwa dengan adanya tingkat pendidikan yang dapat diukur melalui rata-rata lama sekolah (RLS) maka dapat menentukan tingkat pendidikan yang telah ditempuh sehingga berarti bahwa jika masyarakat dengan pendidikan yang tinggi akan mempunyai kesempatan kerja yang tinggi karena memungkinkan memiliki kualitas sumber daya manusia dengan produktivitas kerja yang baik sehingga dapat terhindar dari kemiskinan (Nabibah & Hanifa, 2022).

### **2.2.5 Upah Minimum**

Upah minimum ini biasanya menjadi tolak ukur untuk batas yang paling rendah dalam pemberian upah pekerja. Akan tetapi, setiap daerah memiliki upah minimum yang berbeda. Upah minimum merupakan bayaran terendah termasuk tunjangan yang diperoleh dari hasil bekerja sesuai jam kerja yang telah ditetapkan atau telah disepakati oleh kedua belah pihak (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023). Sedangkan, upah minimum provinsi (UMP) yaitu upah minimum yang diberlakukan dalam kabupaten atau kota di dalam satu provinsi.

Upah sangat berpengaruh terhadap sebuah kinerja yang dilakukan oleh tenaga kerja (Roma Dona & Sofyan Effendi, 2018). Dimana seorang tenaga kerja tentunya pasti akan memilih pekerjaan dengan upah yang tinggi. Oleh karena itu, peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk mengatur pendistribusian upah. Berdasarkan ketetapan pemerintah yang telah mengatur upah minimum kabupaten/kota (UMK) yang berbeda setiap daerahnya. Upah Minimum setiap daerah yang berbeda ini berdasarkan tingkat produktivitas setiap pekerjaan dan biaya hidup yang berbeda setiap daerahnya.

Teori upah wajar (alami) yang dikemukakan oleh David Ricardo yaitu gaji atau pendapatan yang diterima individu atas pekerjaan yang telah dilakukan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Kenaikan jumlah upah yang diterima tergantung dari perilaku pekerja. Upah pada kodratnya merupakan penghasilan yang cukup untuk konsumsi sehari-hari. Teori Upah besi yang dari Ferdinand Lassale bahwa

upah menurut kodrat ini sangat mempersulit kehidupan para buruh sehingga Ferdinand Lassale memberikan solusi untuk membentuk serikat pekerja dengan tujuan dapat mematahkan kebijakan pemerintah terkait penetapan upah yang dilakukan produsen.

Malthus menyebutkan bahwa perubahan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat upah dikarenakan jika terjadi peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan peningkatan penawaran jumlah tenaga kerja sehingga tingkat upah dapat ditekan. Upah berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dimana upah dapat meningkatkan dan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Maka, ini dapat terjadi ketika berkurangnya penawaran tenaga kerja maka akan meningkatkan upah (Pangastuti, 2015). Adapun beberapa komposisi tentang upah antara lain; upah tetap dan tunjangan, upah tidak disertai dengan tunjangan, juga upah, tunjangan tetap dan tunjangan tidak tetap. Pada upah minimum ini terbagi menjadi beberapa tingkatan dalam wilayah yaitu;

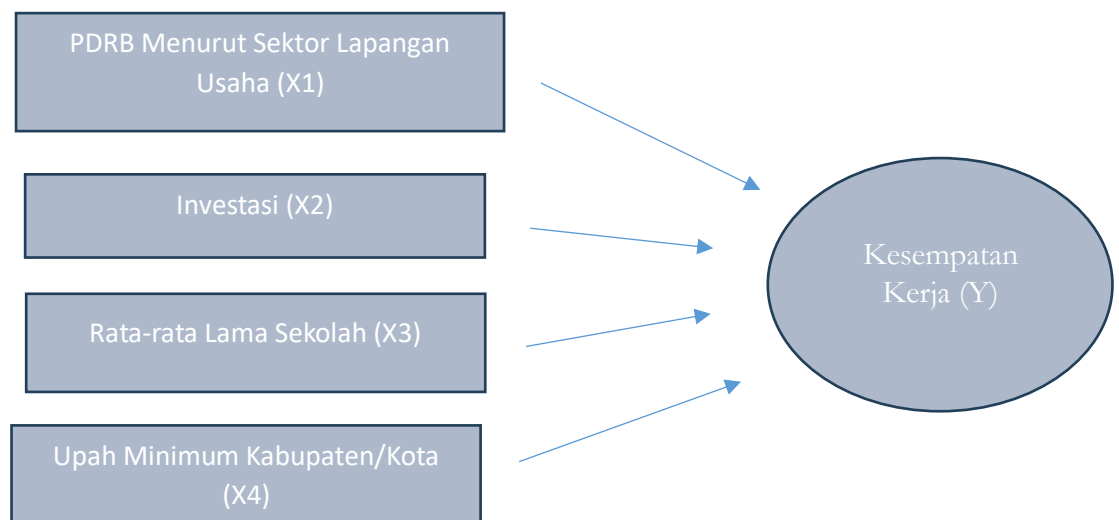
1. Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah upah yang berlaku di Provinsi.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) merupakan kebijakan batasan pengupahan yang berlaku di daerah seluruh Kabupaten/kota.
3. Upah Minimum Sektorial Provinsi (UMS Provinsi) merupakan upah minimum sektorial yang berlaku di Provinsi.
4. Upah Minimum Sektorial Kabupaten/Kota (UMS Kabupaten/Kota) merupakan upah minimum sektorial yang berlaku di Kabupaten/Kota.

Menurut kurva Philips bahwa tingkat upah mempunyai hubungan yang negatif dengan pengangguran. Dimana jika terjadi penurunan tingkat upah maka berbanding terbalik dengan pengangguran yang meningkat. Begitupula sebaliknya jika terjadi penurunan tingkat pengangguran maka tingkat upah mengalami peningkatan. Menurut Effendi (2014) bahwa terjadinya perubahan permintaan tenaga kerja ini dikarenakan perubahan tingkat upah. Maka diperlukannya kebijakan pemerintah dalam mengatur upah minimum sangat penting. Dimana ketika terjadi perubahan kebijakan terkait upah yang lebih baik lagi maka ini dapat

berakibat dalam peningkatan daya beli masyarakat sehingga terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa. Dampak tersebut juga terasa bagi perusahaan dimana industri atau perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan akibatnya perusahaan akan berkembang pesat. Perkembangan perusahaan ini dapat menyebabkan perluasan kesempatan kerja.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 2.3 Kerangka Penelitian



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari Penelitian-Penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja yaitu PDRB menurut sektor lapangan usaha, upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan nilai investasi di Jawa Tengah;

1. Diduga PDRB menurut sektor lapangan usaha berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah
2. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah
3. Diduga rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah

4. Diduga upah minimum kabupaten/kota (UMK) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menganalisis pengaruh PDRB menurut sektor lapangan usaha, investasi, rata-rata lama sekolah (RLS), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang berupa data panel. Data panel ini merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *time series* dimana data *cross-section* yang digunakan meliputi data sekunder yaitu data seluruh daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sedangkan data *time series* yang digunakan yaitu rentang waktu dari tahun 2018-2022.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Adapun variabel dependennya adalah kesempatan kerja (Y) di Provinsi Jawa Tengah yang berupa data tenaga kerja sedangkan variabel independennya yaitu PDRB menurut sektor lapangan usaha (X1), investasi (X2), rata-rata lama sekolah (X3) dan upah minimum kabupaten/kota (X4) di Jawa Tengah.

#### **3.2.1 Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja ini dapat dihitung melalui seberapa banyak jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah yang sudah bekerja dan memperoleh pendapatan atau merupakan tenaga kerja. Dalam kesempatan kerja ini dapat menghitung terserapnya jumlah tenaga kerja yang berada di Jawa Tengah. Maka, melalui variabel tenaga kerja dapat diketahui seberapa banyak kesempatan kerja yang ada atau banyaknya penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Tenaga Kerja dalam Pasal 1 angka 2 bahwa tenaga kerja merupakan seseorang yang melakukann kegiatan bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa dan akan mendapatkan pendapatan atas kinerjanya. Tenaga kerja dalam hal ini diartikan seseorang yang telah memperoleh pekerjaan dan mendapatkan bayaran atas usaha yang telah dilakukan sesuai dengan jam operasional kerja yang berlaku. Kegiatan bekerja ini dapat diartikan orang yang

sedang atau memiliki pekerjaan akan tetapi sedang mengalami masa cuti bekerja. Satuan dalam variabel jumlah tenaga kerja yaitu jiwa.

### **3.2.2 PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha**

PDRB adalah suatu nilai tambah output produksi barang dan jasa dari berbagai sektor lapangan usaha yang kabupaten/kota yang berada di Jawa Tengah. Adapun tujuan adanya PDRB yaitu untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan agregat pertahun. Pendapatan agregat ini dinilai dari perkembangan produksi riil bukan dari kenaikan harga dan inflasi. Maka, dengan PDRB menurut sektor lapangan usaha dapat menggambarkan pertumbuhan produksi barang dan jasa keseluruhan dari usaha yang berada di Kabupaten/kota Jawa Tengah dimana dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi daerahnya. Adapun data PDRB yang dipakai yaitu PDRB menurut sektor lapangan usaha dengan harga konstan dalam satuan juta rupiah (Rp).

### **3.2.3 Investasi**

Investasi merupakan suatu modal yang ditanamkan sebagai perwujudan dari bentuk proyek yang dijalankan di Jawa Tengah. Tingkat investasi ini diduga dapat mempengaruhi kesempatan kerja di Jawa Tengah. Adanya investasi dapat membuat jumlah usaha meningkat sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja. Adapun data investasi yang dipakai yaitu nilai investasi penanaman modal dalam negeri dengan satuan variabel investasi yang digunakan adalah juta rupiah (Rp).

### **3.2.4 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)**

Rata-rata lama sekolah adalah seberapa lama seseorang dalam menempuh pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ketentuan seseorang dalam menempuh wajib belajar atau menempuh pendidikan selama 12 tahun ini merupakan salah satu tanggungjawab baru bagi pemerintah. Satuan variabel rata-rata lama sekolah adalah persen (%).

### 3.2.5 Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) adalah patokan minimum atas pendapatan yang diperoleh pekerja yang diberikan dari pengusaha atau pemilik industri sesuai ketetapan daerah yang berlaku di Jawa Tengah sehingga upah minimum setiap daerah ini sangat berbeda tergantung sifat dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Upah minimum ini diatur sesuai pedoman Menteri Tenaga Kerja No 05/Men.1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang upah minimum. Upah minimum yang diterima pekerja ini dapat bertambah jika pekerja melakukan suatu pekerjaan diluar jam kerja seperti lembur. Satuan variabel upah minimum yang digunakan adalah juta rupiah (Rp).

### 3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan regresi data panel. Alat analisis yang akan digunakan untuk pengolahan data adalah Eviews dan dibantu oleh Ms. Excel 2013. Data yang akan dianalisis yaitu data sekunder dengan bentuk data panel yang merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *time series*. Penulis memilih menggunakan data panel dikarenakan agar lebih mudah dalam menganalisis dikarenakan regresi data panel memiliki keunggulan yaitu hasil estimasi yang jauh lebih bagus, adanya penambahan jumlah observasi sehingga dapat meningkatkan derajat kebebasan, mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, dan dapat terhindar dari masalah hilangnya variabel (Widarjono, 2018). Adapun pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan regresi data panel antara lain;

#### 3.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) merupakan regresi sederhana data panel yang menggabungkan antara data *cross-section* dan *time series* menggunakan ordinary least squares (OLS) untuk mengestimasi. Menurut Widarjono (2018) bahwa dengan menggunakan pendekatan metode ini tidak memperhatikan individu dan waktu akan tetapi dengan asumsi dalam kurun waktu tertentu yang merupakan karakteristik data panel.

Adapun model regresinya adalah;

$$LOGY_t = \beta_0 + \beta_1 LOGx1_t + \beta_2 LOGx2_t + \beta_3 x3_t + \beta_4 LOGx4_t + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_t$  = Variabel dependen yaitu tenaga kerja

$\beta_0$  = konstanta

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = variabel independent antara lain;

$X_1$  = PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha (juta rupiah)

$X_2$  = Investasi (juta rupiah)

$X_3$  = Rata-Rata Lama Sekolah (persen)

$X_4$  = Upah Minimum Kabupaten/Kota (juta rupiah)

$e$  = variabel pengganggu

$i$  = jenis daerah kabupaten/kota

$t$  = pada periode waktu  $t$

### 3.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada common effect model (CEM) berasumsi bahwa dalam antar waktu dan jenis data daerah kabupaten/kota memiliki intersep maupun slope yang sama. Sedangkan, pada fixed effect model (FEM) mengasumsikan data panel tersebut memiliki intersep dan slope yang berbeda. Penggunaan teknik fixed effect model (FEM) yang menggunakan variabel dummy dengan tujuan untuk melihat adanya perbedaan intersep dalam jenis data antar kabupaten/kota. Akan tetapi, intersep dan slope (koefisien regresi) antar waktu itu sama. Dalam model estimasi menggunakan variabel dummy ini dikenal dengan Least Squares Dummy Variables (LSDV). Adapun model teknik variabel dummy yang dipakai yaitu:

$$LOG Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOGX_{1it} + \beta_2 LOGX_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 LOGX_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_t$  = Variabel dependen yaitu tenaga kerja

$\beta_0$  = konstanta

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = variabel independent antara lain;

$X_1$  = PDRB menurut sektor lapangan usaha (juta rupiah)

X2 = Investasi (juta rupiah)

X3 = Rata-rata lama sekolah (persen)

X4 = Upah minimum kabupaten/kota (juta rupiah)

e = variabel pengganggu

i = jenis daerah Kabupaten/kota

t = pada periode waktu t

### 3.3.3 **Random Effect Model (REM)**

Dengan menggunakan random effect model (REM) atau yang dikenal dengan Error Component Model (ECM) dapat mencegah permasalahan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) dimana variabel pengganggu dapat saling terkait dalam dimensi waktu dan individu. Dalam random effect model (REM) dimana estimasi menggunakan Generalized Least Squares (GLS). Random effect model (REM) dengan berasumsi bahwa intersep merupakan variabel random. Random effect model (REM) ini terdiri dari dua variabel pengganggu yaitu variabel pengganggu secara individu dan variabel pengganggu yang menyeluruh. Adapun perasamaannya:

$$LOG Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG X_{1it} + \beta_2 LOG X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 LOG X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_t$  = Variabel dependen yaitu tenaga kerja

$\beta_0$  = konstanta

X1, X2, X3, X4 = variabel independent antara lain;

X1 = PDRB menurut sektor lapangan usaha (juta rupiah)

X2 = Investasi (juta rupiah)

X3 = Rata-rata lama sekolah (persen)

X4 = Upah minimum kabupaten/kota (juta rupiah)

i = jenis daerah kabupaten/kota

t = pada periode waktu t

## 3.4 **Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Dalam pemilihan model yang terbaik terdapat dimana dengan menentukan uji F statistik atau yang lebih dikenal dengan uji chow untuk melihat antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dan uji hausman untuk melihat antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM).

#### 3.4.1 Uji F statistik (Uji Chow)

Uji chow digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Adapun hipotesis yang digunakan yaitu;

H0: Model yang terbaik yaitu Common Effect Model (CEM)

Ha: Model yang terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM)

Sebelum menentukan model yang terbaik maka harus memperhatikan sum of squared residuals (RRS). Dengan rumus;

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_U/(n-k)}$$

Keterangan:

$SSR_R$  = restricted model

$SSR_u$  = unrestricted model

k = jumlah variabel

n = jumlah data cross section

Dimana  $SSR_R$  dan  $SSR_u$  adalah sum of squared residuals. Dengan menggunakan hipotesis nol bahwa asumsi intersepnnya sama dimana nilai dari f hitung sejalan dengan distribusi f statistik. Pada derajat kebebasan (df) sejumlah q (*numerator*) sedangkan n-k yaitu denumerator. Dapat disimpulkan jika F-statistik lebih besar dari alpha 10% maka menolak H0 maka model terbaik yang dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) begitupula sebaliknya.

#### 3.4.2 Uji Hausman

Pada uji hausman ini memilih model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Adapun hipotesis yang dipakai yaitu:

H0: Model yang terbaik yaitu Random Effect Model (REM)

Ha : Model yang terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM)

Dengan menggunakan uji hausman ini memperhatikan probabilitas chi-squares lebih besar dari alpha maka ini menolak H0 sehingga yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) begitupula sebaliknya jika probabilitas chi-squares lebih kecil daripada alpha maka menerima Ha maka yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM). Jika hasil uji telah terpilih menggunakan FEM maka tidak perlu melanjutkan ke uji lagrange multiplier (LM) dimana uji ini untuk membuktikan bahwa model terbaik antara common effect model (CEM) dengan random effect model (REM).

#### **3.4.3 Uji Signifikansi Common Effect VS Fixed Effect**

Uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui model yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Dimana dengan memperhatikan nilai probabilitas chi-squares lebih kecil daripada *alpha* yang digunakan yaitu 10% (0,1) maka yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM).

### **3.5 Pengujian Statistik**

Pada pengujian statistik bertujuan untuk melihat nilai yang asli maka menggunakan asumsi klasik dengan tiga uji yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji t, dan uji F.

#### **3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai koefisien yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun variabel independent antara lain PDRB menurut sektor lapangan usaha (X1), investasi (X2), rata-rata lama sekolah (X3), dan upah minimum kabupaten/kota (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah kesempatan kerja (Y) yang diukur melalui tenaga kerja. Nilai dalam koefisien determinasi ini yaitu bernilai antara 0 sampai dengan 1. Hal ini berarti bahwa jika hasil dari nilai koefisien determinasi kecil maka variabel independen tidak

dapat menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi besar maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen Natoen (2018).

### 3.4.2 Uji t

Pada Uji signifikansi dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  (0,1) yang dilakukan melalui uji T sebagian atau secara parsial. Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel independent secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , variabel independent secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

Dengan ketentuan jika nilai hasil regresi t-statis lebih besar dari t-tabel (t-statis > t-tabel) sehingga menolak  $H_0$  berarti bahwa terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, sedangkan jika hasil regresi t-statis kurang dari t-tabel (t-statis < t-tabel) maka menerima  $H_a$  berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Akan tetapi, terlebih dahulu diperlukan untuk mencari t-tabel dengan menggunakan *degree of freedom (DF)* dengan menggunakan rumus  $df = n - k$ .

### 3.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan bahwa nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 10\%$ ) yaitu 0,01 maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dapat diartikan bahwa variabel independen secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dalam bab pembahasan ini yaitu tentang hasil analisis penelitian mengenai pengaruh PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha, Investasi, Rata-Rata Lama Sekolah dan Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis model data panel dikarenakan model data panel merupakan gabungan dari jenis data *time series* dan *cross section* yang telah sesuai dengan kualifikasi untuk penelitian ini. Data panel memiliki keunggulan Jenis model data *cross section* dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang mencakup 29 Kabupaten dan 6 Kota di Jawa Tengah dalam rentang waktu 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Sedangkan data *time series* pada runtun waktu 2018-2022.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependent yaitu tenaga kerja di Jawa Tengah serta variabel independennya adalah PDRB menurut sektor lapangan usaha (X1), investasi (X2), rata-rata lama sekolah (X3), dan upah minimum kabupaten/kota (X4). Pengumpulan data dan informasi penelitian ini diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 12. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PDRB menurut sektor lapangan usaha, investasi, rata-rata lama sekolah (RLS), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022.

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Analisis mengenai statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan informasi yang berkaitan dengan perilaku dan distribusi pada data yang akan diteliti. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat melalui mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Data penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) antara lain; PDRB menurut sektor lapangan usaha,

investasi, rata-rata lama sekolah (RLS), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK).

Tabel 4.2 Statistika Deskriptif

	TK	PDRB	INVEST'	RLS	UMK
Mean	507314.0	28234130	1192309.	7.884686	1907381.
Median	487270.0	20973089	309145.0	7.530000	1894032.
Maximum	994091.0	1.53E+08	18116000	10.95000	2835021.
Minimum	60317.00	6138623.	2561.800	6.190000	189000.0
Std. Dev.	203365.1	25752125	2265579.	1.225377	272660.8

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata nilai tenaga kerja sebagai variabel dependen di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022 sebesar 507314.0 juta jiwa dengan yang paling tertinggi sebesar 9940091.0 juta jiwa dan yang paling rendah yaitu sebesar 60317.00 juta jiwa. Kemudian, diketahui standar deviasi sebesar 203365.1. Setelah melalui tahap statistika deskriptif dapat dijelaskan rata-rata nilai variabel independent PDRB menurut sektor lapangan usaha di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022 sebesar 28234130 juta dengan yang paling tertinggi sebesar 1.5300000000 juta rupiah dan yang paling rendah yaitu sebesar 6138623 juta rupiah. Kemudian, diketahui standar deviasi sebesar 25752125. Nilai rata-rata investasi di Jawa Tengah tahun 2018-2022 yang merupakan variabel independent sebesar 1192309 juta rupiah, sedangkan nilai investasi tertinggi sebesar 18116000 juta rupiah dimana nilai investasi terendah pada angka 2561.800 juta rupiah dengan standar deviasi sebesar 2265579.

Dari tabel 4.2 tersebut dapat diketahui nilai tertinggi variabel independent rata-rata lama sekolah (RLS) di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022 yaitu 10.95% sedangkan, nilai terendah yaitu sebesar 6.19%. Dengan demikian, diketahui nilai mean rata-rata lama sekolah (RLS) sebesar 7.88% dan standar deviasi 1.23. Pada

variabel independent upah minimum kabupaten/kota (UMK) di Jawa Tengah dengan rentang tahun 2018-2022 dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 2835021 juta rupiah sedangkan, nilai terendah yaitu sebesar 189000.0 juta rupiah. Dengan diketahui rata-rata upah minimum kabupaten/kota (UMK) di Jawa Tengah tahun 2018-2022 sebesar 1907381 juta rupiah dengan standar deviasi 272660.8.

### **4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan**

#### **4.3.1 Pemilihan Model Regresi**

##### **4.3.1.1 Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hasil metode terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, sehingga dapat menentukan metode mana yang paling terbaik antara common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Pada metode common effect merupakan model yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*, akan tetapi dalam metode ini tidak melihat dari dimensi individu dan waktu maka perilaku data dipresentasikan sama dalam jangka waktu yang beragam. Sedangkan, fixed effect adalah sebuah metode untuk memperhatikan perbedaan berbagai perusahaan (perbedaan intersep), namun slopenya tetap sama antar perusahaan dan untuk menentukan perbedaan perilaku antar objek membutuhkan variabel dummy.

Kemudian, pada random effect ini yaitu dengan mengestimasi data panel yang memungkinkan terdapat variabel yang dapat mengganggu atau variabel gangguan yang memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Mengestimasi random effect model dengan menggunakan *Generalized Least Squares (GLS)* dikarenakan ini dapat mengatasi autokorelasi. Penggunaan ketiga metode ini dilakukan secara bertahap dimulai dari uji common effect model, lalu fixed effect model dengan dilanjutkan ke tahap random effect model. Setelah ketiga pengujian selesai dilakukan maka dapat menganalisis dari hasil estimasi yang dapat menentukan keputusan metode yang akan dipilih.

Tabel 4.3. Hasil Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	4.988259	0.0012	7.096417	0.0000	3.311098	0.0007
LOG(PDRB)	0.652377	0.0000	0.367000	0.0003	0.621609	0.0000
LOG(INVEST)	0.026498	0.0678	0.004946	0.0392	0.006221	0.0083
RLS	-0.280577	0.0000	0.009631	0.6587	-0.064100	0.0002
LOG(UMK)	-0.079132	0.4587	-0.030277	0.0580	-0.027387	0.0840
R.Squared	0.797016		0.997561		0.407045	
F-Stat	166.8759		1463.621		29.17493	
Prob.F-Stat	0.000000		0.000000		0.000000	
Observations	175		175		175	

Demikian, selepas dilakukan pengujian untuk pemilihan model terbaik dari ketiga model tersebut antara lain; Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) yaitu dengan Fixed Effect Model yang dilanjutkan dengan menggunakan uji chow dan uji hausman.

#### 4.4 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan metode pendekatan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis data panel untuk kepentingan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Namun, untuk menentukan pemilihan metode atau model yang terbaik maka melalui ketiga pendekatan tersebut yang selanjutnya akan di uji melalui uji chow dan uji hausman. Dengan dilakukannya uji chow untuk melihat perbandingan antara pendekatan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Lalu, uji hausman untuk melihat perbandingan hasil dari Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Kemudian, akan didapatkan hasil Keputusan pendekatan yang terbaik. Jika yang terpilih model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) maka tidak

diperlukan untuk melanjutkan ke uji Lagrange Multiplier (LM) dari *Breusch-Pagan* dikarekan model Lagrange Multiplier (LM) ini digunakan untuk mengetahui bahwa random effect model serta *generalized least squares (GLS)* dapat lebih baik dibandingkan dengan common effect model oleh *ordinary least squares (OLS)* (Widarjono, 2018).

#### 4.4.1 Uji Chow

Dalam pemilihan model terbaik dengan uji chow dimana membandingkan hasil regresi dengan Common Effect (CE) dengan pendekatan model Fixed Effect (FE). Dengan hasil estimasi probabilitas f-statistik atau chi-square lebih besar dari alpha 10% (tingkat signifikan) maka menerima H0 dan menolak Ha jika probabilitas f-statistik atau chi-square lebih kecil dari alpha 10% (tingkat signifikan) maka menolak H0 dan menerima Ha. Adapun hipotesisnya sebagai berikut;

H0: Model terbaik adalah Common Effect

Ha: Model terbaik adalah Fixed Effect

Tabel 4.4.1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	328.855808	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	773.747630	34	0.0000

Dari hasil uji chow yang telah dilakukan terdapat hasil dari nilai probabilitas f-statistik atau yang dapat terlihat pada hasil probabilitas chi-square yaitu 0.0000 dengan menggunakan signifikansi 10%. Maka hasil keputusannya, nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan 10% ( $0,0000 < 0,01$ ) berarti bahwa menolak H0 atau menerima Ha sehingga yang terpilih menjadi model terbaik yaitu fixed effect yang selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Pada Uji hausman dilakukan untuk melihat hasil regresi antar fixed effect dengan random effect. Jika hasil Keputusan random effect maka akan dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM) model dikarenakan pengujian dengan menggunakan lagrange multiplier untuk menguji jika hasil pemilihan model yang terbaik yaitu random effect. Akan tetapi, jika yang terpilih sebagai model terbaik merupakan fixed effect maka uji lagrange multiplier tidak dilakukan.

H0: Model terbaik random effect

Ha: Model terbaik fixed effect

Tabel 4.4.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.319732	4	0.0000

Dalam Uji hausman jika hasil probabilitas f-statistik atau chi-square lebih besar dari  $\alpha$  10% (tingkat signifikan) maka menerima H0 dan menolak Ha jika probabilitas f-statistik atau chi-square lebih kecil dari alpha 10% (tingkat signifikan) maka menolak H0 dan menerima Ha.

Berdasarkan hasil uji hausman maka diperoleh hasil nilai probabilitas chi-square yaitu sebesar 0,0000 kurang dari 0,1 ( $0,0000 < 0,1$ ) maka hasil keputusannya menolak H0 dan menerima Ha. Berarti bahwa model terbaik yang terpilih setelah melakukan uji hausman yaitu fixed effect sehingga pendekatan Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan dikarenakan uji lagrange multiplier hanya membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM) dimana memilih yang terbaik antara keduanya.

## 4.5 Model Terbaik

### 4.5.1 Model Fixed Effect

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi data panel yang telah dilakukan dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) yang dilanjutkan dengan uji chow dan uji

hausman. Hasil dari uji yang telah dilakukan tersebut maka mendapatkan hasil bahwa model terbaik yang terpilih adalah fixed effect model. Dengan menggunakan fixed effect model ini dapat mengetahui bahwa dalam beberapa perusahaan memiliki perbedaan atau perbedaan intersep namun, memiliki slope yang tetap sama dalam runtun waktu. Fixed effect model berasumsi bahwa tidak ada autokorelasi dengan terdapat variabel dummy yang digunakan untuk melihat persamaan antar objek.

Tabel 4.5.1 Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.096417	1.530178	4.637641	0.0000
LOG(PDRB)	0.367000	0.098074	3.742060	0.0003
LOG(INVEST)	0.004946	0.002375	2.082140	0.0392
RLS	0.009631	0.021756	0.442690	0.6587
LOG(UMK)	-0.030277	0.015838	-1.911663	0.0580
<i>Effect Specification</i>				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R- squared	0.997561	Mean dependent var	13.00834	
Adjusted R-squared	0.996879	S.D dependent var	0.595425	
Sum squared resid	0.150477	Schwarz criterion	-3.069845	
Log likelihood	369.3248	Hannan-Quinn criter	-3.489052	
F-statistic	1463.621	Durbin Watson stat	2.427427	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Adapun persemaaan regresinya sebagai berikut;

$$LOGY_t = \beta_0 + \beta_1 LOGx1_t + \beta_2 LOGx2_t + \beta_3 x3_t + \beta_4 LOGx4_t + e$$

$$LOG(TK)_t = 7.096417 + 0.367000 LOG(PDRB) + 0.004948 LOG(INVEST) + 0.009631 RLS - 0.030277 LOG(UMK)$$

Keterangan :

Y = Kesempatan kerja

X1= PDRB menurut sektor lapangan usaha (juta rupiah)

X2=Investasi (juta rupiah)

X3=Rata-rata lama sekolah (persen)

X4= Upah minimum kabupaten/kota (juta rupiah)

e= error

#### 4.6 Pengujian Statistik

##### 4.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai koefisien yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun variabel independent antara lain PDRB menurut sektor lapangan usaha (X1), Investasi (X2), Rata-rata lama sekolah (X3), dan Upah minimum kabupaten/kota (X4). Sedangkan variabel dependentnya adalah kesempatan kerja (Y) yang diukur melalui tenaga kerja. Berarti bahwa nilai koefisien yang dihasilkan dari regresi dapat mempresentasikan hubungan seberapa besar hubungan variabel dependent yang dideskripsikan melalui variabel independent.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan fixed effect model dapat diketahui bahwa hasil estimasi R-Square sebesar 0.997561 atau 99.75%, dimana ini tergolong tinggi maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independent yaitu PDRB menurut sektor lapangan usaha (X1), Investasi (X2), Rata-rata lama sekolah (X3), dan Upah minimum kabupaten/kota (X4)



berpengaruh sebesar 99.75% terhadap kesempatan kerja dan sisanya sebesar 0.25% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### 4.6.2 Uji Kelayakan Model ( Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang telah di lakukan melalui Eviews, maka diperoleh hasil nilai F-statistic sebesar 1463.621 sedangkan probabilitas F-satistic yaitu sebesar 0.000000 berarti bahwa nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari  $\alpha = 10\%$  (0,01) atau sebesar  $0.000000 < 0,01$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  maka hasil estimasi terbukti bahwa variabel PDRB menurut lapangan usaha, investasi, rata-rata lama sekolah dan upah minimum kabupaten/kota dapat berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022.

#### 4.6.3 Uji Signifikansi (Uji t)

Pada Uji signifikansi dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  (0,1) yang dilakukan melalui uji t sebagian atau secara parsial. Dengan ketentuan jika nilai hasil regresi t-statis lebih besar dari t-tabel ( $t\text{-statis} > t\text{-tabel}$ ) sehingga menolak  $H_0$  berarti bahwa terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, sedangkan jika hasil regresi t-statis kurang dari t-tabel ( $t\text{-statis} < t\text{-tabel}$ ) maka menerima  $H_a$  berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Akan tetapi, terlebih dahulu diperlukan untuk mencari t-tabel dengan menggunakan *degree of freedom* (DF) dengan menggunakan rumus  $df = n - k$ , maka  $n = 175$ ,  $k = 4$  sehingga  $df = 175 - 4 = 171$ .

Tabel 4.6. Uji Signifikansi (Uji t)

Variabel	Coefficient	T- statistik	T- tabel	Prob.	Alpha	Hasil
C	7.096417	4.637641	1.28652	0.0000	10%	-
LOG(PDRB)	0.367000	3.742060	1.28652	0.0003	10%	Signifikan

LOG(INVEST)	0.004946	2.082140	1.28652	0.0392	10%	Signifikan
RLS	0.009631	0.442690	1.28652	0.6587	10%	Tidak berpengaruh signifikan
LOG(UMK)	-0.030277	- 1.911663	1.28652	0.0580	10%	signifikan

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap individu variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil keputusan pengaruh yang signifikan ini ditentukan oleh nilai signifikan dalam tabel koefisien. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika untuk melihat perbandingan antar variabel yang berkorelasi dengan  $\alpha=10\%$  (0,1). Adapun dengan ketentuan pada nilai probabilitas  $< \alpha= 0,1$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Namun, jika nilai probabilitas  $> \alpha=0,1$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

1. Variabel PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel independent PDRB menurut sektor lapangan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , variabel independent PDRB menurut sektor lapangan usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan dalam tabel diatas dapat diketahui nilai t-statistic untuk variabel PDRB menurut sektor lapangan usaha sebesar 3.742060 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0003. Dengan demikian, bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0003 maka nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha= 10\%$  (0,1) atau sebesar (0.00015 < 0,1) sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ . Dapat diartikan bahwa variabel PDRB menurut sektor lapangan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di

Jawa Tengah. Dengan nilai koefisien sebesar 0.367000 yang memiliki arti bahwa ketika PDRB menurut sektor lapangan usaha naik satu juta rupiah maka kesempatan kerja akan naik sebesar 0.367000.

## 2. Variabel Investasi

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel independent investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , variabel independent investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-statistic untuk variabel investasi sebesar 2.082140 dan nilai probabilitas sebesar 0.0392. Dengan demikian, bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0392 lebih kecil dari  $\alpha=10\%$  (0,1) atau sebesar (0,0196 < 0,1) sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ . Dapat dikatakan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Dengan nilai koefisien sebesar 0.004946 yang memiliki arti bahwa ketika investasi naik satu juta rupiah maka kesempatan kerja akan naik sebesar 0.004946.

## 3. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel independent rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , variabel independent rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-statistic untuk variabel rata-rata lama sekolah sebesar 0.4426690 dan nilai probabilitas sebesar 0.6587. Dengan demikian, bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0.6587 maka nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha=10\%$  (0,1) atau sebesar (0.32935 > 0,1) sehingga gagal menolak  $H_0$ . Dapat dikatakan bahwa variabel rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Dengan nilai koefisien sebesar

0.009631 yang memiliki arti bahwa ketika rata-rata lama sekolah naik satu persen maka tidak akan menaikkan kesempatan kerja.

#### 4. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel independent upah minimum kabupaten/kota tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , variabel independent upah minimum kabupaten/kota berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-statistic untuk variabel upah minimum kabupaten/kota sebesar -1.911663 dan nilai probabilitas sebesar 0.0580. Dengan demikian, bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0580 maka nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha=10\%$  (0,1) atau sebesar (0,029 < 0,1) sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ . Dapat dikatakan bahwa variabel upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Dengan nilai koefisien sebesar -0.030277 yang memiliki arti bahwa ketika upah minimum kabupaten/kota naik satu persen maka kesempatan kerja akan turun sebesar 0.030277.

### 4.7 Interpretasi dan Pembahasan

#### 4.7.1 PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha Terhadap Kesempatan Kerja

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan adanya PDRB menurut sektor lapangan usaha di suatu daerah dapat digunakan untuk melihat tingkat pendapatan yang diperoleh dari suatu daerah menurut lapangan usaha atau total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan produksi suatu daerah dari berbagai unit bidang usaha. Adapun beberapa sektor yang meliputi lapangan usaha adalah pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, kontruksi, perdagangan besar, eceran, reparasi, peralatan mobil juga motor, transportasi, pergudangan, penyediaan akomodasi, makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estat, administrasi pemerintah, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa PDRB menurut sektor lapangan usaha dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Dengan demikian bahwa variabel PDRB menurut sektor lapangan usaha secara individu dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai barang dan jasa maka persediaan barang dan jasa akan lebih banyak begitupula dengan peningkatan PDRB menurut sektor lapangan usaha akan disertai dengan peningkatan kegiatan produksi yang dapat membuka lapangan usaha atau terjadi penambahan tenaga kerja lebih banyak lagi dimana kesempatan kerja akan meningkat.

Pengaruh positif dan signifikan PDRB menurut sektor lapangan usaha ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peningkatan pendapatan pada subsektor usaha maka kesempatan kerja akan lebih meluas sehingga semakin banyak terserapnya tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran. Dengan demikian, setelah seseorang bekerja maka akan mendapatkan pendapatan untuk mengkonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. PDRB menurut sektor lapangan usaha ini merupakan salah satu sektor yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercapai ketika terjadi peningkatan dalam PDRB dikarenakan PDRB dapat menjadi tolak ukur untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah. Dimana laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk. Tersebar nya tenaga kerja diberbagai subsektor lapangan usaha yang terdapat dalam PDRB menurut lapangan usaha ini membuktikan bahwa terdapat kesempatan kerja sehingga dapat berpengaruh dalam mengurangi pengangguran. Dengan demikian, hal ini selaras dengan penelitian (Effendi, 2014).

#### **4.7.2 Investasi Terhadap Kesempatan Kerja**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa terjadinya investasi yang dilakukan pemerintah ataupun swasta dapat berpengaruh

positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya investasi yang dilakukan baik pemerintah maupun swasta secara individu dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Adanya investasi ini dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih besar.

Selain itu, dengan adanya investasi juga menambah dalam unit usaha yang sehingga dapat berkontribusi dalam subsektor PDRB menurut lapangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wati & Tisnawati (2023) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan dimana semakin tinggi tingkat investasi maka semakin besar peluang kesempatan kerja. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Made et al. (2018) dengan hasil yang sama bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja dimana ketika realisasi investasi mengalami kenaikan maka akan terciptanya lapangan usaha baru sehingga kesempatan kerja meningkat.

Adapun dampak lain yaitu dengan adanya investasi terbangunnya unit-unit usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Realisasi investasi yang terjadi dalam suatu daerah selain membangun unit usaha baru juga dapat berdampak bagi lingkungan sekitar seperti penurunan terjadinya transmigrasi penduduk untuk mencari pekerjaan serta dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat membuat daerah semakin maju. Investasi dilakukan tidak hanya dalam sektor usaha akan tetapi juga dilakukan dalam tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat.

#### **4.7.3 Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kesempatan Kerja**

Rata-rata lama sekolah ini dapat menjadi tolak ukur tingkat pendidikan dalam suatu daerah dimana jika nilai rata-rata lama sekolah di suatu daerah tinggi yang berarti bahwa daerah tersebut sudah melek tentang pentingnya pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga diharapkan dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja. Beberapa kebijakan Pemerintah di Jawa Tengah telah melakukan perbaikan kualitas tingkat pendidikan dikarenakan terkendala biaya

dengan beasiswa sekolah gratis tanpa dipungit biaya seperserpun dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Akan tetapi, berdasarkan hasil pengujian dari regresi data panel yang telah dilakukan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Hal ini, karena rata-rata lama sekolah yang ditempuh seseorang tidak dapat menjamin seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang cepat dan mapan. Oleh karena itu, ini disebabkan oleh masih terdapat banyak orang dengan tingkat pendidikan yang cenderung tinggi belum memperoleh pekerjaan. Dalam pasar tenaga kerja yang dilihat tidak hanya pada tingkat pendidikannya saja akan tetapi juga bidang yang dikuasai serta setiap perusahaan memiliki kriteria yang berbeda. Rata-rata lama sekolah yang menjadi tolak ukur tingkat pendidikan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dikarenakan penambahan angkatan kerja tidak diikuti dengan penambahan lapangan kerja. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Tisnawati (2023) bahwa tingkat pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dimana dalam penelitian ini bahwa ketika tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang semakin lamanya seseorang menempuh pendidikan maka semakin besar kesempatan kerja yang diperoleh.

#### **4.7.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Kesempatan Kerja**

Upah minimum kabupaten/kota di Jawa Tengah yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 89 ayat (3) yang berkaitan tentang ketenagakerjaan, upah minimum berdasarkan wilayah. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang telah dilakukan bahwa variabel upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa upah minimum kabupaten/kota secara individu dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Tingkat upah minimum kabupaten/kota berpengaruh negatif dikarenakan jika terjadi peningkatan upah maka akan menambah jam kerja atau jam operasional tenaga kerja bahkan pemecatan beberapa tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendi (2014) bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan dimana adanya kenaikan pada tingkat upah yang dapat menyebabkan penurunan kesempatan kerja yang paling rentan yaitu tenaga kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang rendah atau kualitas tenaga kerja yang kurang. Selain itu, hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) bahwa upah memiliki pengaruh negatif dimana semakin meningkatnya upah maka akan mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh produsen. Dalam sisi produsen dimana cenderung menambah tenaga kerja jika tingkat upah yang rendah. Akan tetapi, jika terjadi kenaikan upah maka akan memecat beberapa karyawan yang tidak masuk kualifikasi sehingga ini dapat menyebabkan penurunan tingkat kesempatan kerja dan menambah jumlah pengangguran.

Namun dengan adanya penetapan upah minimum kabupaten/kota ini dapat melindungi pekerja dari monopoli jam kerja oleh perusahaan maupun pemberian upah yang tidak sesuai kontrak. Ditetapkannya tingkat upah minimum kabupaten/kota untuk mencegah terjadinya perbedaan dalam pemberiaan upah dalam daerah dikarenakan adanya perbedaan gender antar perempuan dan laki-laki serta yang baru memulai bekerja. Upah minimum kabupaten/kota yang berbeda ini dapat disebarkan karena tingkat konsumsi masyarakat di setiap daerah berbeda atau tingkat biaya hidup yang berbeda. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati & Tisnawati (2023) menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja dikarenakan ketika terjadi kenaikan upah maka akan meningkatkan daya beli masyarakat dalam berkonsumsi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

“Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh PDRB menurut sektor lapangan usaha, investasi, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022. Berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan fixed effect model maka ditemukan hasil antara lain;

1. PDRB menurut sektor lapangan usaha memiliki pengaruh yang penting terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Berarti bahwa ketika terjadi peningkatan nilai barang dan jasa yang lebih banyak disertai dengan peningkatan PDRB menurut sektor lapangan usaha dikarenakan peningkatan kegiatan produksi sehingga dapat membuka lapangan usaha atau penambahan tenaga kerja lebih banyak dimana kesempatan kerja juga akan meningkat. Dengan demikian, maka dengan terjadi penambahan kuantitas dalam produksi nilai barang dan jasa akan meningkatkan PDRB menurut sektor lapangan usaha.
2. Investasi memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Dapat diartikan bahwa dengan adanya investasi baik yang dilakukan pemerintah maupun swasta dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih besar. Adanya investasi tersebut dapat berupa suntikan modal untuk penambahan tenaga kerja, pembelian alat produksi, maupun penciptaan lapangan usaha baru. Maka dapat disimpulkan ketika realisasi investasi mengalami kenaikan maka terciptanya unit usaha baru sehingga dapat menambah kesempatan kerja. Kemudian, investasi juga dapat mendorong laju pertumbuhan perekonomian wilayah dengan investasi juga dapat meningkatkan pelayanan akan infrastuktur yang lebih baik.
3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022 dikarenakan rata-rata lama sekolah atau kualitas

pendidikan yang ditempuh seseorang tidak dapat menjamin seseorang untuk memperoleh pekerjaan dengan cepat dan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Hal tersebut, juga disebabkan beberapa orang dengan tingkat pendidikan cenderung tinggi masih belum memperoleh pekerjaan serta dalam pasar tenaga kerja tidak hanya dilihat dari rata-rata lama sekolah saja akan tetapi juga faktor lain seperti setiap perusahaan memiliki kriteria yang berbeda. Selain itu, produktivitas tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor perusahaan dalam menerima tenaga kerja.

4. Upah Minimum Kabupaten /Kota (UMK) memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Artinya, upah minimum kabupaten/kota dimana adanya kenaikan pada tingkat upah dapat menyebabkan penurunan kesempatan kerja yang paling rawan yaitu tenaga kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang rendah atau produktivitas tenaga kerja yang kurang akan terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini disebabkan karena ketika terjadi peningkatan upah minimum maka dari sisi produsen atau pemilik perusahaan akan cenderung memecat tenaga kerja yang tidak masuk kualifikasi dimana ini dapat berakibat pada penurunan kesempatan kerja. Selain itu, juga jika upah minimum yang ditentukan terlalu kecil juga akan mempengaruhi penawaran tenaga kerja.

## **5.2 Saran**

Kesempatan kerja di Jawa Tengah dapat direpresentasikan melalui beberapa variabel antara lain yaitu PDRB menurut sektor lapangan usaha, Investasi, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Adapun beberapa saran yang dapat diperhatikan oleh pemerintah antara lain;

1. Pemerintah di Jawa Tengah dapat menggunakan analisis ini untuk mengevaluasi beberapa variabel yaitu PDRB Menurut Sektor Lapangan Usaha, Investasi, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) untuk mempengaruhi kesempatan kerja di wilayah kabupaten/kota di Jawa Tengah.

2. Pada PDRB menurut sektor lapangan usaha ini harus terus ditingkatkan oleh Pemerintah di Jawa Tengah dikarenakan peningkatan PDRB menurut sektor lapangan usaha ini akan sejalan dengan peningkatan produksi sehingga dapat meningkatkan lapangan usaha sehingga kesempatan kerja akan meningkat yang dapat menurunkan angka pengangguran dimana ini terbukti melalui penelitian ini.
3. Dengan ini Pemerintah di Jawa Tengah perlu menjaga iklim investasi yang ada dan terus menarik investor untuk menanamkan modalnya di Jawa Tengah sehingga terciptanya lapangan kerja yang baru yang dapat meningkatkan kesempatan kerja. Selain itu, perlu kebijakan dalam memantau investasi yang terjadi supaya tetap stabil dan tidak menyebabkan kerugian bagi daerah.
4. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tidak menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan kesempatan kerja. Akan tetapi, tingkat pendidikan juga tidak boleh di kesampingkan karena dalam mencari pekerjaan memerlukan ijazah maka dengan ini perlunya kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Jawa Tengah tidak hanya dalam lamanya menempuh pendidikan untuk mendapat pengetahuan. Namun, dalam sisi keterampilan dan keahlian dengan dilakukannya program pemberdayaan sumber daya manusia dengan pelatihan dan praktik sehingga dapat siap bersaing dalam kesempatan kerja.
5. Dalam penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Tengah harus ditetapkan sesuai dengan peraturan dimana terstruktur dari ketetapan oleh Gubernur berdasarkan dewan pengupahan hal ini tentunya melihat dari standar hidup wilayah setempat serta produktivitas tenaga kerja yang tidak memberatkan pemilik perusahaan sehingga dapat tercapai keseimbangan antara pemberi upah dan penerima upah. Hal tersebut, tentunya akan terhindar dari demonstrasi tenaga kerja terhadap upah yang berlaku dimana upah tersebut kurang layak diberikan tenaga kerja atas kinerja yang telah dilakukan. Penggunaan upah minimum ini tentunya harus selalu dilakukan peninjauan secara rutin dan berulang untuk memastikan penetapan upah yang berlaku sesuai dengan biaya hidup masyarakat yang dapat hidup dengan layak serta upah minimum yang berlaku di

Kabupaten/kota tidak ada kesenjangan yang berakibat pada ketimpangan yang berdampak pada kesempatan kerja.

6. Kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan untuk mendorong peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah harus selalu ditinjau ulang untuk perkembangannya serta kebijakan yang dilakukan pemerintah ini harus memiliki tujuan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Dimana dengan peningkatan kesempatan kerja melalui perbaikan-perbaikan kebijakan dengan program pemerintah yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah tentunya dapat menjadi salah satu faktor kunci untuk keberhasilan kebijakan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Woyanti, N. (2020). The Effect of Business Unit, Production, Private Investment, and Minimum Wage on the Labor Absorption in the Large and Medium Industry 6 Provinces in Java Island. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 206. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1550>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. (2023). *Rata-rata Lama Sekolah (Tabun), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang .  
<https://semarangkab.bps.go.id/indicator/26/151/1/rata-rata-lama-sekolah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Beberapa Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Edisi Juni 2023*.  
<https://jateng.bps.go.id/publication/2023/06/23/674c6602b76395a555648747/beberapa-indikator-makro-sosial-ekonomi-provinsi-jawa-tengah-edisi-juni-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Beranda » Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah .  
<https://jateng.bps.go.id/subject/157/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kota-.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Jumlah Angkatan Kerja 2017-2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah .  
<https://jateng.bps.go.id/indicator/6/82/2/jumlah-angkatan-kerja.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Realisasi Proyek, Nilai Investasi dan Tenaga Kerja Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) 2018-2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah .  
<https://jateng.bps.go.id/indicator/13/171/1/realisasi-proyek-nilai-investasi-dan-tenaga-kerja-penanaman-modal-dalam-negeri-pmdn-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) (Persen), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah .  
<https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2018-2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah .  
<https://jateng.bps.go.id/indicator/6/708/2/upah-minimum-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. (2016). *Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur > 15 (Tabun), 2015-2016*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau.  
<https://kepri.bps.go.id/indicator/28/299/1/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-umur-15-tahun.html>
- Central Java Investment Platform. (2023). *Kawasan Industri*. CJIP Jateng.  
<https://cjip.jatengprov.go.id/kawasan-industri>
- Dewi, M. K., & Syaifullah, Y. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Mikro Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 145–155.  
<https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19129>
- Dinas Komunikasi, I. S. dan P. K. P. (2019). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser*. <https://kominfo.paserkab.go.id/dokumen/analisis-produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-paser-menurut-lapangan-usaha-tahun-2019/dokumen>
- Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Jawa Tengah. (2023). *Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Industri dan Pariwisata Kabupaten Batang dan Kota Salatiga.pdf*. DPMPDTP Prov. Jateng.  
<https://web.dpmpdsp.jatengprov.go.id/packages/upload/portal/files/Kajian%20Pemetaan%20Potensi%20dan%20Peluang%20Investasi%20Industri%20dan%20Pariwisata%20Kabupaten%20Batang%20dan%20Kota%20Salatiga.pdf>
- Effendi, R. (2014). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan* (Vol. 8, Issue 1).  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8783>
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2018). *Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia*. <https://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112018.pdf>

- Kurniawan, W. (2019). *Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah Tahun 2010-2015 Sripsi Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49720/1/WAHYU%20KURNIAWAN-FEB.pdf>
- Made, I., Guna, P. A., & Yuliarmi, N. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan IPM Kabupaten/kota Provinsi Bali*.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/58289/41433/>
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publisher.
- Nabibah, E. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Economics*, 2 Nomor 3, 1–13.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/download/51132/42155/>
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (n.d.). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Daftar isi*. Retrieved January 8, 2024, from  
<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/1409/829>
- Nurhardiansyah, A., Istiyani, N., & Prianto, F. W. (2017). Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006 - 2015. *Ekulibrium*, 2(2), 56–61.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/13890>
- Pangastuti, Y. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2022, November 7). *Ekonomi Jateng Berangsur Pulih, Pengangguran Kian Susut*. Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah.  
<https://jatengprov.go.id/publik/ekonomi-jateng-berangsur-pulih-pengangguran-kian-susut/>

- Rahajeng, L. R. M. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Vietnam) Periode 1995-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 1–17.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/3227/2896>
- Roffi Ani Puspitasari, D., Daerobi, A., & Aisyah, S. (2017). *Role Of Wages, Industrial Sector And The GDP Against Job Opportunities In Ngawi Regency Period 1987-2015*.  
<http://journal.uad.ac.id/index.php/OPTIMUM/article/view/7904>
- Wati, N. W. A. K., & Tisnawati, N. M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 12[04], 296–310.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/58289/41433/>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.



## LAMPIRAN

### Data Variabel Dependet dan Independent

KABUPATEN /KOTA	TAH UN	TENA GA KERJ A	PDRB MENUR UT SEKTO R LAPAN GAN USAHA (JUTA Rp)	INVES TASI (JUTA Rp)	RATA- RATA LAMA SEKOL AH (%)	UPAH MINIMUM KABUPATEN /KOTA
CILACAP	2018	74705 0	9810056 8.17	4805118 .2	6.92	1841209
	2019	78807 3	1003272 98.9	6830889 .7	6.93	1989058.08
	2020	80740 7	9001158 4.1	4285260 .1	6.97	2158327
	2021	74732 9	9194458 7.54	1554233 .1	7.09	2228904
	2022	78851 3	9665754 8.2	461000	7.18	2230731
BANYUMAS	2018	83529 6	3741450 0.58	614635. 3	7.41	1589000
	2019	83994 1	3977932 0.86	461612. 5	7.42	1750000
	2020	82486 6	3912162 3.57	1075029 .7	7.52	1900000

	2021	81359 2	4068680 8.02	996393. 8	7.63	1970000
	2022	81798 9	4306950 4.38	998000	7.78	1983261
PURBALING GA	2018	46274 0	1645870 8.49	9103000 .8	7	1655200
	2019	45879 9	1738761 0.58	52876.3	7.14	1788500
	2020	46974 8	1718287 3.71	137433. 3	7.24	1940800
	2021	47323 2	1773143 8	569164	7.25	1988000
	2022	51031 9	1869072 9.01	3923000	7.33	1996814
BANJARNEG ARA	2018	48238 8	1443814 9.74	148609. 1	6.28	1490000
	2019	47181 1	1524686 5.65	168026. 9	6.5	1610000
	2020	46617 3	1504588 4.99	68582.9	6.74	1748000
	2021	47046 0	1553647 7.91	114381. 1	6.75	1805000
	2022	48771 4	1635910 6.4	140000	6.84	1819835
KEBUMEN	2018	55874 1	1877804 8.5	71422.6	7.34	1573000
	2019	59255 8	1981506 2.62	78430.3	7.53	1700000

	2020	59520 3	1952766 4.95	39135.2	7.54	1845000
	2021	58271 9	2025305 9.43	106714. 6	7.55	1905400
	2022	61936 8	2142579 3.42	347000	7.85	1911850
PURWOREJO	2018	35621 0	1266497 6.05	113205	7.7	1560000
	2019	36360 8	1335333 6.33	18337.1	7.91	1686000
	2020	37895 1	1313829 4.11	72488.9	8.12	1835000
	2021	40040 1	1357346 9.54	44815.3	8.21	189000
	2022	39377 5	1430055 6.82	565000	8.32	1906781
WONOSOBO	2018	41383 7	1306584 1.64	16125.3	6.75	1585000
	2019	41520 3	1379304 0.27	14715	6.76	1712500
	2020	40518 7	1356617 6.25	9280.4	6.81	1859000
	2021	40552 6	1406476 4.7	226642. 1	6.82	1920000
	2022	43101 0	1477050 3.78	310000	6.88	1931285

MAGELANG	2018	68545 2	2208279 5.9	125480. 3	7.57	1742000
	2019	72388 9	2325315 4.32	193883. 8	7.77	1882000
	2020	74128 4	2286515 1.84	197252. 5	7.78	2042200
	2021	73561 3	2366171 3.24	309145	7.79	2075000
	2022	78119 5	2495320 4.97	1911000	7.81	2081807
BOYOLALI	2018	53739 2	2140626 8.93	1113601 .2	7.55	1651650
	2019	53977 8	2268109 7.81	422073. 6	7.56	1790000
	2020	54958 2	2240973 2.64	709545	7.84	1942500
	2021	55993 2	2344736 6.01	1047750 .5	7.85	2000000
	2022	56294 8	2493130 4.74	4789000	8.08	2010299
KLATEN	2018	60291 1	2636064 9.93	229788. 5	8.24	1661632.35
	2019	62185 5	2780599 3.69	212273. 4	8.31	1795061.43
	2020	60625 3	2748035 9.39	43751.7	8.58	1947821.16

	2021	59666 1	2853110 8.64	110407. 8	8.81	2011515
	2022	62311 9	3021498 1.95	3601000	9.09	2015623
SUKOHARJO	2018	46351 2	2556406 5.09	1107151 .3	8.84	1648000
	2019	46539 5	2707644 2.63	921677. 9	9.1	1783500
	2020	45441 9	2661650 3.11	439117. 3	9.34	1938000
	2021	47686 7	2763411 7.53	861519. 3	9.35	1986450
	2022	47559 4	2918535 9.18	4031000	9.62	1998153
WONOGIRI	2018	56719 4	1983702 2.48	42569.2	6.88	1542000
	2019	52836 2	2085620 9.49	58524.9	7.04	1655000
	2020	55786 5	2056314 4.42	41716.5	7.33	1797000
	2021	55909 3	2125116 5.24	341596. 2	7.34	1827000
	2022	57808 9	2244773 0.93	242000	7.42	1839043
KARANGAN YAR	2018	47132 7	2515027 7.73	989035. 4	8.51	1696000
	2019	47093 8	2659974 4.09	261021. 8	8.52	1833000

	2020	48442 3	2610322 8.36	181965. 3	8.56	1989000
	2021	48727 0	2703410 7.96	936568. 3	8.57	2054040
	2022	47687 5	2861998 9.89	4169000	8.79	2064313
SRAGEN	2018	44496 3	2535645 9.51	2441479	7.22	1546492.72
	2019	45812 3	2685305 9.12	33837.4	7.34	1673500
	2020	45885 6	2636726 1.24	117734. 8	7.65	1815914.85
	2021	48359 2	2735514 5.96	617771. 9	7.66	1829500
	2022	47045 6	2892980 8.57	3034000	7.79	1839429
GROBOGAN	2018	72721 6	1868857 1.17	215708	6.67	1560000
	2019	70735 2	1969263 1.32	393135. 8	6.86	1685500
	2020	71090 9	1938302 7.4	3492706 .6	6.91	1830000
	2021	74871 8	2011553 3.52	4137736	7.11	1890000
	2022	74483 2	2131814 6.23	608000	7.26	1894032
BLORA	2018	47687 0	1760521 6	13246.2	6.46	1564000

	2019	44835 4	1831841 5.14	2561.8	6.58	1690000
	2020	46801 3	1748388 6.74	282232. 4	6.83	1834000
	2021	46701 8	1812644 6.9	75106.9	6.99	1894000
	2022	50037 3	1861241 9.28	981000	7.01	1904196
REMBANG	2018	32735 7	1293968 2.29	427814. 8	6.95	1535000
	2019	32109 1	1361233 5.31	242943. 5	7.15	1660000
	2020	31479 7	1340963 1.2	237572. 5	7.16	1802000
	2021	34872 7	1392551 6.25	154593. 7	7.3	1861000
	2022	37561 4	1469884 3.95	951000	7.41	1874322
PATI	2018	63334 1	2918987 9.34	106167. 7	7.18	1585000
	2019	63125 0	3088537 8.59	221462. 4	7.19	1742000
	2020	60770 6	3052747 3.16	176431. 6	7.44	1891000
	2021	66249 2	3155907 8.68	222494. 1	7.48	1953000
	2022	69247 7	3331238 1.3	2061000	7.79	1968339

KUDUS	2018	46813 1	7104897 3.31	687187. 7	8.62	1892500
	2019	47016 9	7324177 7.45	2041677 .3	8.63	2044467.75
	2020	48398 3	7096472 5.44	1919450 .4	8.75	2218451.95
	2021	50144 3	6987222 4.61	720573. 1	8.76	2290995
	2022	48504 8	7143335 3.85	8240000	9.06	2293058
JEPARA	2018	62477 4	2017025 5.17	8365.1	7.43	1739360
	2019	63525 8	2138428 2.93	17620.7	7.44	1879031
	2020	63438 6	2097308 9.31	34311.7	7.68	2040000
	2021	65820 8	2194423 2.37	149830. 7	7.79	2107000
	2022	67147 3	2324985 2.94	1784000	8.09	2108403
DEMAK	2018	57156 0	1747987 7.38	463882. 8	7.48	2065490
	2019	56189 5	1841700 9.99	517438. 8	7.55	2240000
	2020	57460 2	1837456 1.64	962320. 9	7.71	2432000
	2021	56370 8	1885641 5.63	2569159 .4	7.86	2511526



	2022	57156 6	1984643 0.87	5604000	8.1	2513005
SEMARANG	2018	57592 5	3381767 9.34	2141898 .6	7.88	1900000
	2019	60078 7	3563896 1.98	545448. 3	8.01	2055000
	2020	60032 2	3468803 7.34	575108. 6	8.02	2229880.5
	2021	59841 3	3594886 2.04	633558. 7	8.03	2302798
	2022	61922 7	3785791 8.7	6217000	8.05	2311254
TEMANGGU NG	2018	42639 4	1448325 5.21	93391	6.94	1557000
	2019	44478 8	1521405 8.87	7581.9	7.15	1682027.1
	2020	34340 0	1489075 5.46	33142	7.24	1825200
	2021	44300 9	1538793 0.44	94001.4	7.25	1885000
	2022	46076 5	1618737 4.83	1762000	7.41	1887832
KENDAL	2018	46226 0	2924566 4.52	311708. 4	7.05	1929458
	2019	47685 2	3091638 6.47	135930. 5	7.25	2084393.48
	2020	49306 2	3044902 4.4	201109. 1	7.45	2261775

	2021	49373 2	3163227 6.02	560723	7.46	2335735
	2022	52439 6	3343135 9.98	2168000	7.71	2340312
BATANG	2018	39319 2	1444862 5.81	544148. 6	6.62	1749900
	2019	38931 9	1522678 6.53	240595. 5	6.63	1900000
	2020	38774 1	1503108 3.84	253422. 5	6.87	2061700
	2021	40232 0	1576426 5.54	3202162	6.88	2129117
	2022	42600 4	1670498 6.75	1059000	6.9	2135535
PEKALONG AN	2018	44727 1	1552505 0.94	1241009 .1	6.74	1721637.55
	2019	45477 6	1635635 0.99	40784.4	6.88	1859885.05
	2020	44692 2	1604751 1.77	76392.8	6.91	2018161.27
	2021	46546 0	1661506 5.66	478072. 6	7.17	2084155
	2022	46751 0	1746341 5.8	499000	7.46	2094646
PEMALANG	2018	58971 5	1726588 8.82	103357. 8	6.32	1588000
	2019	60032 5	1826719 9.78	51606.5	6.41	1718000

	2020	58978 6	1815559 7.42	110094. 8	6.42	1865000
	2021	60181 5	1893319 4.65	175273. 7	6.45	1926000
	2022	64203 8	1989533 5.2	4390000	6.5	1940890
TEGAL	2018	63797 4	2355254 8.37	59570.2	6.7	1617000
	2019	65336 6	2486149 5.83	40784.4	6.86	1747000
	2020	64497 8	2449262 4.83	7577239 .2	6.98	1896000
	2021	64449 9	2540191 1.06	157467. 2	6.99	1958000
	2022	64303 0	2670736 7.25	626000	7.25	1968446
BREBES	2018	84034 3	3106010 6.12	67550.8	6.19	1542000
	2019	83060 1	3284786 2.67	44044.3	6.2	1665850
	2020	82106 1	3269308 0.65	34026.1	6.21	1807614
	2021	79328 9	3353332 8.43	514789. 8	6.22	1866723
	2022	82602 3	3541475 9.35	3571000	6.35	1885019
KOTA MAGELANG	2018	63698	6138622. 75	12966.2	10.31	1580000

	2019	60649	6470539. 51	25080.3	10.33	1707000
	2020	60612	6312054. 41	30106.3	10.39	1853000
	2021	60317	6513894. 68	289066. 1	10.62	1914000
	2022	62347	6889452. 53	743000	10.94	1935913
KOTA SURAKARTA	2018	26219 0	3350590 0.66	383298. 8	10.53	1668700
	2019	27723 0	3544110 7.67	212674. 8	10.54	1802700
	2020	26608 2	3481596 5.32	391912. 5	10.69	1956200
	2021	26002 5	3621124 8.26	153236. 4	10.9	2013810
	2022	27192 8	3847598 8.26	931000	10.92	2035720
KOTA SALATIGA	2018	10511 4	9127857. 77	121931. 2	10.4	1735930.06
	2019	99041	9666446. 31	22520.3	10.41	1875325.24
	2020	10205 3	9503711. 49	91667.3	10.42	2034915.42
	2021	10397 9	9821995. 68	92592.4	10.66	2101457
	2022	10839 6	1036531 3.6	1273000	10.95	2128523

KOTA SEMARANG	2018	88339 6	1312663 62.6	8534747 .9	10.51	2310087.5
	2019	91900 3	1401995 17.4	4048092 .1	10.52	2498587.53
	2020	92596 3	1376019 79.9	6633894 .6	10.53	2715000
	2021	93607 6	1447045 71.5	8483055 .5	10.78	2810025
	2022	99409 1	1529993 74	1811600 0	10.8	2835021
KOTA PEKALONG AN	2018	15297 7	7087915. 58	96123	8.57	1765178.63
	2019	15975 8	7477425. 04	24335.2	8.71	1906922.47
	2020	14621 9	7337833. 89	26998.6	8.96	2072000
	2021	16872 5	7601486. 23	410594. 8	9.18	2139754
	2022	16147 0	8039459. 94	1062000	9.2	2156213
KOTA TEGAL	2018	11515 8	1059434 0.17	13494.7	8.3	1630500
	2019	12272 0	1120578 2.88	34483.8	8.31	1762000
	2020	11412 1	1094912 2.06	47697.1	8.51	1925000

	2021	12151 0	1129026 8.87	199990. 3	8.73	1982750
	2022	12488 7	1187320 0.89	362000	9	2005930

## Hasil Uji Eviews

### Uji Common Effect

Dependent Variable: LOG(TK)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/18/23 Time: 12:56  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 35  
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.988259	1.511210	3.300837	0.0012
LOG(PDRB)	0.652377	0.039299	16.60018	0.0000
LOG(INVEST)	0.026498	0.014417	1.837958	0.0678
RLS	-0.280577	0.017272	-16.24446	0.0000
LOG(UMK)	-0.079132	0.106555	-0.742639	0.4587
Root MSE	0.267494	R-squared		0.797016
Mean dependent var	13.00834	Adjusted R-squared		0.792240
S.D. dependent var	0.595425	S.E. of regression		0.271399
Akaike info criterion	0.257703	Sum squared resid		12.52178
Schwarz criterion	0.348126	Log likelihood		-17.54905
Hannan-Quinn criter.	0.294381	F-statistic		166.8759
Durbin-Watson stat	0.060361	Prob(F-statistic)		0.000000

### Uji Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(TK)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/18/23 Time: 13:01  
Sample: 2018 2022

Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.096417	1.530178	4.637641	0.0000
LOG(PDRB)	0.367000	0.098074	3.742060	0.0003
LOG(INVEST)	0.004946	0.002375	2.082140	0.0392
RLS	0.009631	0.021756	0.442690	0.6587
LOG(UMK)	-0.030277	0.015838	-1.911663	0.0580

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.029324	R-squared	0.997561
Mean dependent var	13.00834	Adjusted R-squared	0.996879
S.D. dependent var	0.595425	S.E. of regression	0.033263
Akaike info criterion	-3.775140	Sum squared resid	0.150477
Schwarz criterion	-3.069845	Log likelihood	369.3248
Hannan-Quinn criter.	-3.489052	F-statistic	1463.621
Durbin-Watson stat	2.427427	Prob(F-statistic)	0.000000

### Uji Random Effect

Dependent Variable: LOG(TK)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/18/23 Time: 13:03  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 175  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.311098	0.954916	3.467423	0.0007
LOG(PDRB)	0.621609	0.059895	10.37838	0.0000
LOG(INVEST)	0.006221	0.002329	2.671367	0.0083
RLS	-0.064100	0.016712	-3.835552	0.0002
LOG(UMK)	-0.027387	0.015758	-1.738053	0.0840

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.281411	0.9862
Idiosyncratic random	0.033263	0.0138

Weighted Statistics

Root MSE	0.036379	R-squared	0.407045
Mean dependent var	0.686682	Adjusted R-squared	0.393093
S.D. dependent var	0.047379	S.E. of regression	0.036910
Sum squared resid	0.231601	F-statistic	29.17493
Durbin-Watson stat	1.641193	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.600384	Mean dependent var	13.00834
Sum squared resid	24.65170	Durbin-Watson stat	0.015419

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	328.855808	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	773.747630	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/23 Time: 13:04

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.988259	1.511210	3.300837	0.0012
LOG(PDRB)	0.652377	0.039299	16.60018	0.0000
LOG(INVEST)	0.026498	0.014417	1.837958	0.0678
RLS	-0.280577	0.017272	-16.24446	0.0000
LOG(UMK)	-0.079132	0.106555	-0.742639	0.4587

Root MSE	0.267494	R-squared	0.797016
Mean dependent var	13.00834	Adjusted R-squared	0.792240
S.D. dependent var	0.595425	S.E. of regression	0.271399
Akaike info criterion	0.257703	Sum squared resid	12.52178
Schwarz criterion	0.348126	Log likelihood	-17.54905
Hannan-Quinn criter.	0.294381	F-statistic	166.8759
Durbin-Watson stat	0.060361	Prob(F-statistic)	0.000000



## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.319732	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PDRB)	0.367000	0.621609	0.006031	0.0010
LOG(INVEST)	0.004946	0.006221	0.000000	0.0066
RLS	0.009631	-0.064100	0.000194	0.0000
LOG(UMK)	-0.030277	-0.027387	0.000003	0.0697

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/23 Time: 13:06

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.096417	1.530178	4.637641	0.0000
LOG(PDRB)	0.367000	0.098074	3.742060	0.0003
LOG(INVEST)	0.004946	0.002375	2.082140	0.0392
RLS	0.009631	0.021756	0.442690	0.6587
LOG(UMK)	-0.030277	0.015838	-1.911663	0.0580

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.029324	R-squared	0.997561
Mean dependent var	13.00834	Adjusted R-squared	0.996879
S.D. dependent var	0.595425	S.E. of regression	0.033263
Akaike info criterion	-3.775140	Sum squared resid	0.150477
Schwarz criterion	-3.069845	Log likelihood	369.3248

Hannan-Quinn criter.	-3.489052	F-statistic	1463.621
Durbin-Watson stat	2.427427	Prob(F-statistic)	0.000000

### Model Terbaik Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(TK)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/18/23 Time: 13:01  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 35  
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.096417	1.530178	4.637641	0.0000
LOG(PDRB)	0.367000	0.098074	3.742060	0.0003
LOG(INVEST)	0.004946	0.002375	2.082140	0.0392
RLS	0.009631	0.021756	0.442690	0.6587
LOG(UMK)	-0.030277	0.015838	-1.911663	0.0580

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.029324	R-squared	0.997561
Mean dependent var	13.00834	Adjusted R-squared	0.996879
S.D. dependent var	0.595425	S.E. of regression	0.033263
Akaike info criterion	-3.775140	Sum squared resid	0.150477
Schwarz criterion	-3.069845	Log likelihood	369.3248
Hannan-Quinn criter.	-3.489052	F-statistic	1463.621
Durbin-Watson stat	2.427427	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran Pengolahan Excel

Hasil Estimasi Eviews Pengujian CEM, FEM, REM

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	4.988259	0.0012	7.096417	0.0000	3.311098	0.0007
LOG(PDRB)	0.652377	0.0000	0.367000	0.0003	0.621609	0.0000
LOG(INVEST)	0.026498	0.0678	0.004946	0.0392	0.006221	0.0083
RLS	-0.280577	0.0000	0.009631	0.6587	-0.064100	0.0002
LOG(UMK)	-0.079132	0.4587	-0.030277	0.0580	-0.027387	0.0840
R.Squared	0.797016		0.997561		0.407045	
F-Stat	166.8759		1463.621		29.17493	
Prob.F-Stat	0.000000		0.000000		0.000000	
Observations	175		175		175	

Hasil Uji t-statistik

Variabel	Coefficient	T-statistik	T- tabel	Prob.	Alpha	Hasil
C	7.096417	4.637641	1.28652	0.0000	10%	-
LOG(PDRB)	0.367000	3.742060	1.28652	0.0003	10%	Signifikan
LOG(INVEST)	0.004946	2.082140	1.28652	0.0392	10%	Signifikan
RLS	0.009631	0.442690	1.28652	0.6587	10%	Tidak berpengaruh signifikan
LOG(UMK)	-0.030277	-1.911663	1.28652	0.0580	10%	signifikan